

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
AKHLAKUL KARIMAH TERHADAP PESERTA DIDIK MTs.**

HASYIM ASY'ARI KOTA BATU

SKRIPSI

Oleh :

Lujeng Ayu Safitri
NIM 12110041



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2016

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
AKHLAKUL KARIMAH TERHADAP PESERTA DIDIK MTs.**

HASYIM ASY'ARI KOTA BATU

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)*

Oleh :

Lujeng Ayu Safitri
NIM 12110041



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2016

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI *AKHLAKUL*
KARIMAH TERHADAP PESERTA DIDIK MTs. HASYIM ASY'ARI**

KOTA BATU

SKRIPSI

Oleh:

Lujeng Ayu Safitri

NIM 12110041

Telah Disetujui

Pada Tanggal, 20 Mei 2016

Oleh:

Dosen Pembimbing



Ahmad Mubaligh, S. Ag. M. HI

NIP. 197207142000031004

Mengetahui Ketua Jurusan



Dr. Marno, M. Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAKUL
KARIMAH TERHADAP PESERTA DIDIK MTs. HASYIM ASY'ARI
KOTA BATU**

SKRIPSI


Dipersiapkan dan disusun oleh:
Lujeng Ayu Safitri (12110041)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 09 Juni 2016 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam(S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua sidang,
Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd
NIP 196905262000031003



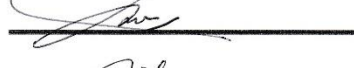
Sekretaris Sidang
Ahmad Mubaligh, S. Ag. M. HI
NIP 197207142000031004



Pembimbing,
Ahmad Mubaligh, S. Ag. M. HI
NIP 197207142000031004



Penguji Utama,
Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M. Pd
NIP 195709271982032001



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang



Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP 196504031998031002

Ahmad Mubaligh, S. Ag. M. Hi
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lujeng Ayu Safitri
Lamp : 4 (empat) Eksplar
Malang, 20 Mei 2016

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

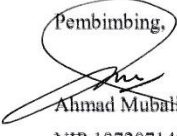
Nama : Lujeng Ayu Safitri
NIM : 12110041
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai *Akhlakul*

Karimah Terhadap Peserta Didik MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,


Ahmad Mubaligh, S. Ag. M. Hi

NIP.197207142000031004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 Mei 2016
METERAI
TEMPEL
54AEFADF820864783
5000
Lujeng Ayu Safitri



HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda H. Amar Ma'ruf dan Ibunda Hj. Isa Zulfah
2. Adik-adik saya Sajar Yohandi Putra dan Khikmah Harum Maulidah

HALAMAN MOTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya (aku) diutuskan adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia”

(HR. Abu Hurairah dan Anas Ibn Malik)¹

¹ <https://konsoriumhadis.wordpress.com/2010/03/25/hadis-0027-muhammad-saw-penyempurna-akhlak/> (diakses pada 18 Mei 2016 pukul 11.53)

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai *Akhlakul Karimah* Terhadap Peserta Didik Mts. Hasyim Asy’ari Kota Batu ”** dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni dengan agama Islam dan syafaatnya yang selalu kita harapkan di hari akhirat nanti.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang tiada lelah mencurahkan kasih sayang, motivasi, serta doa-doanya yang tak pernah henti demi kesuksesan anaknya

2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Ahmad Mubaligh, S. Ag. M. HI selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dengan kesabaran, keikhlasan dan ketelitian.
6. Semua karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mempermudah peneliti dalam mengurus hal yang terkait dengan skripsi ini.
7. Bapak M. Muhid, S. Pd, M.M selaku Kepala Madrasah MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu yang telah memberikan izin dalam penelitian skripsi ini.
8. Seluruh guru dan karyawan MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. KH. Marzuki Mustamar beserta keluarga yang telah memberi banyak ilmu dan doa kepada kami. Dan kepada seluruh pengasuh pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek.
10. Teman-teman PAI angkatan 2012 Khususnya PAI F (Sulton, Diah, Dina, Depi, Ipul, Riza, Rara, Yani, Huda, Faizin, Irpan, Uswah, Neneng, Jaim, Ida, Soleh,

Tantra, Zaki, Verdi, Dani, Umik, dll) yang selalu menemani dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Teman-teman santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek, khususnya gubuk bambu 21 tercinta (Mbak Lala sang pemberi motivasi dan inspirasi yang tiada henti, Mbak Acik, Mbak Novi, Epin teman seperjuangan sejak maba, Dila, Mbak lisa sebagai tutor penulisan tata bahasa, Yusian, Nanda, Fitri dan mbak Maul) terimakasih dengan kalian aku dapat melukis hari-hari indah penuh kebersamaan dalam bingkai persaudaraan.
12. Adik-adikku terkasih dan tersayang Sajar Yohandi Putra dan Khikmah Harum Maulidah yang selalu memberi do'a dan dukungan.
13. Semua pihak yang telah membantu peneliti, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran dari semua pihak yang membaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. *Amiin ya Robbal alamin.*

Malang, 20 Mei 2016

Peneliti

Lujeng Ayu Safitri

12110041

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 158 tahun 1987 dan no 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut

A. Huruf

ا	= A	ز	= z	ق	= q
ب	= B	س	= s	ك	= k
ت	= T	ش	= sy	ل	= l
ث	= Ts	ص	= sh	م	= m
ج	= J	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>H</u>	ط	= th	و	= w
خ	= Kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= D	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= Dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= R	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = a

Vocal (i) panjang = i

Vocal (u) panjang = u

C. Vokal Difthong

أو	= aw
آي	= ay
أو	= u
اي	= i

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK	xviii
<i>ABSTRACT</i>	xix
مستخلص البحث.....	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Originalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan tentang Nilai <i>Akhlakul Karimah</i>	16
1. Pengertian Penanaman Nilai <i>Akhlakul Karimah</i>	16
2. Tujuan Penanaman Nilai <i>Akhlakul Karimah</i>	18
3. Karakteristik Nilai <i>Akhlakul Karimah</i>	19
4. Strategi Penanaman <i>Akhlakul Karimah</i>	26
a. Keteladanan.....	29
b. Pembiasaan.....	30
c. Nasehat.....	32
d. Perhatian/Pengawasan.....	33
B. Pembahasan Tentang Guru	33
1. Pengertian Guru	33
2. Fungsi dan Peran Guru.....	35

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	45
C. Pembahasan tentang Peserta Didik	48
1. Pengertian Peserta didik.....	48
2. Karakteristik Peserta didik	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Kehadiran Peneliti.....	53
C. Lokasi Penelitian.....	54
D. Data dan Sumber Data	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Analisis Data	59
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	60
H. Tahap-tahap Penelitian.....	64

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	66
1. Sejarah Berdirinya MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu	66
2. Visi dan Misi MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu.....	70
3. Tujuan MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu	72
4. Sarana Prasarana MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu	73
5. Keadaan guru dan tenaga kependidikan.....	73
6. Keadaan siswa MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu.....	74

B. Hasil Penelitian	74
1. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai <i>Akhlakul Karimah</i> terhadap Peserta Didik MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu	75
2. Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai <i>Akhlakul Karimah</i> terhadap Peserta Didik MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu	80

BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis dan Interpretasi Data	90
1. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai <i>Akhlakul Karimah</i> terhadap Peserta Didik MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu	90
2. Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai <i>Akhlakul Karimah</i> terhadap Peserta Didik MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu	94
a. Keteladanan.....	94
b. Pembiasaan.....	95
c. Nasehat.....	99
d. Pengawasan	100

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	102

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinaltas penelitian.....	9
Tabel 2.1 Nilai-nilai <i>akhlakul karimah</i>	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Intrview

Lampiran 2 Data Sarana dan Prasarana

Lampiran 3 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Lampiran 4 Data Siswa

Lampiran 5 Lembar Bukti Konsultasi

Lampiran 6 Surat Keterangan Akan Penelitian

Lampiran 7 Surat keterangan Sudah Penelitian

Lampiran 8 Foto Penelitian

Lampiran 9 Biodata Peneliti

ABSTRAK

Safitri, Lujeng Ayu. 2016. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai *Akhlakul Karimah* Terhadap Peserta Didik di MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Ahmad Mubaligh, S. Ag. M. Hi.

Akhlakul karimah merupakan perbuatan yang senantiasa berada dalam kontrol illahiyah yang dapat membawa nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat. Dalam sekolah, akhlak merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh peserta didik karena dengan akhlak peserta didik akan dapat mencapai kesuksesan dunia dan akhirat. Proses penanaman nilai-nilai akhlakul karimah, tidak hanya diserahkan kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak saja, akan tetapi harus dilakukan oleh semua guru. Untuk mencapai tujuan supaya peserta didik mempunyai *akhlakul karimah* di dalam maupun luar sekolah, maka diperlukan penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* peserta didik oleh pihak sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan nilai *akhlakul karimah* terhadap peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari kota Batu, (2) Mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari kota Batu.

Metodologi yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif berupa studi lapangan. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan metode pengumpulan data lainnya. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) semua guru mempunyai peran penting dan mempunyai porsi yang sama dalam penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* peserta didik, (2) ada beberapa strategi yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* di MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu. Strategi-strategi tersebut, yaitu keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan pengawasan.

Kata Kunci: Akhlakul Karimah, Peserta Didik

ABSTRACT

Safitri, Lujeng Ayu. 2016. The Role of Teacher in Applying *Akhlakul Karimah* Value to the Students in MTs. Hasyim Ashari Kota Batu. Undergraduate Thesis, Department of Religious Islamic Education, Faculty of Science and Teaching of MT, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Ahmad Mubaligh, S. Ag. M. Hi.

Akhlakul karimah is an act which under the control of *illahiyyah* to bring the positive value and conducive to welfare people. *Akhlak* is a thing that should be owned by the students because the morals of students will help them to achieve the success of the world and hereafter. The process of applying *akhlakul karimah* value is not only the responsibility of *Aqidah Akhlak* teacher, but also must be done by all teachers. To reach the goal of keeping students have *akhlakul karimah* inside and outside the school, therefore is needed to apply *akhlakul karimah* by the school itself.

The purpose of the study is: (1) Describing the teacher's role toward applying *akhlakul karimah* value in MTs. Hasyim Ashari Btu, (2) describing the teacher's strategy in applying *akhlakul karimah* value in MTs. Hasyim Ashari Batu.

The research methodology used qualitative approach in the form of field studies. The key instrument is the researcher itself, and the data collection techniques were conducted through observation, interviews, and other collecting data methods. The data were analyzed by reducing data, presented data, and conclusions.

The result of the research showed (1) all the teachers have an important role and same portion to apply *akhlakul karimah* to the students, (2) there are some strategies used in applying *akhlakul karimah* value in MTs. Wahid Hasyim kota Batu. The strategies are exemplary, habituation, advice and supervision.

Key terms: *Akhlakul Karimah*, Students.

مستخلص البحث

لوجينغ أيو سافرتي. ٢٠١٦. دور المدرسة على غرس سلوك الأخلاق الكريمة لطلاب مدرسة هاشيم أشعاري المتوسطة باتوا. البحث، شعبة تربية الدينية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: أحمد مبلّغ الماجستير.

الأخلاق الكريمة هي عملية إلهية لتحقيق سلوك إيجابية ورفاهية لمصلحة الأمة. في المدرسة، الأخلاق هي الشيء ما ينبغي أن تكون مملوكة من قبل الطلاب لأن الأخلاق تساعد الطلاب للحصول على النجاح في الدنيا والآخرة. عملية غرس سلوك الأخلاق الكريمة ليست من نفس المدرس من يدرس عقيدة الأخلاق فحسب بل لابد من جميع المدرسين. للحصول إلى الهدف كي يمتلك الطلاب الأخلاق الكريمة في داخل الفصل أو خارجه، فيحتاج إلى غرس سلوك الأخلاق الكريمة للطلاب من مجال المدرسة.

الهدف من هذا البحث هي: (١) لوصف دور المدرس في غرس سلوك الأخلاق الكريمة لطلاب مدرسة هاشيم أشعاري المتوسطة باتوا، (٢) لوصف استراتيجية المدرس في غرس سلوك الأخلاق الكريمة لطلاب مدرسة هاشيم أشعاري المتوسطة باتوا.

لتحقيق الأهداف السابقة، تستخدم البحث بمدخل الكيفي والمنهج الميداني. تركز أدوات البحث هي الباحثة نفسها، وأسلوب جمع البيانات بالملاحظة، المقابلة، وطريقة جمع البيانات الأخرى. تحلل البيانات بتقليص البيانات، عرض البيانات، واستنتاج.

أظهرت نتائج البحث أنّ: (١) جميع المدرسين لديهم دور مهم ولهم القدرة المتساوية في غرس سلوك الأخلاق الكريمة للطلاب، (٢) هناك بعض استراتيجية مستخدمة لغرس سلوك الأخلاق الكريمة في المدرسة المتوسطة هاشيم أشعاري باتوا، مثل المثالي، الإعتياد، النصيحة، والإشراف.

الكلمات الرئيسية: الأخلاق الكريمة، الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman yang semakin modern ini banyak sekali terjadi masalah, khususnya dalam lembaga pendidikan. Masalah tersebut begitu jelas dirasakan oleh para guru dan peserta didik. Mengingat semakin berkembangnya teknologi yang menjadikan hambatan tersendiri bagi guru dan peserta didik. Masalah yang dimaksud adalah kenakalan remaja.

Beberapa contoh masalah kenakalan remaja yang akhir-akhir ini sering terjadi, yaitu tawuran antar pelajar,² banyaknya remaja yang menjadi pemakai narkoba,³ seks bebas,⁴ dan penganiayaan antar pelajar dalam sekolah seperti yang terjadi di salah satu sekolah di Surabaya.⁵ Banyak faktor eksternal yang melatarbelakangi terjadinya tawuran pelajar, mulai dari doktrin senior, dendam lama antar sekolah, saling ejek, hingga masalah wanita. Ada pula faktor internal, yaitu lingkungan yang kurang kondusif, ikut-ikutan teman sebaya,

² Adysta Pravitra Restu, *Berencana Tawuran, 14 Pelajar SMP di Jakarta Pusat Ditangkap Polisi* (<http://megapolitan.kompas.com>, Kompas 22 Agustus 2014, diakses 07 Oktober 2015 pukul 10.11 wib)

³ Gede Nadi Jaya, *Bandar narkoba usia 17 tahun diringkus, barang bukti 114 gram sabu* (<http://www.merdeka.com>, Kompas, 28 Agustus 2015, diakses 07 Oktober 2015 pukul 10.55 wib)

⁴ Durjono Wisonggeni, *Menelusuri Seks Bebas di Kalangan Pelajar* (<http://www.kompasiana.com>, SMP Kompasiana 9 Desember 2012, diakses 7 Oktober 2015 pukul 11.20 wib)

⁵ Rorry Nurwawati, *Kasek Bantah Ada Geng di MTsN Rungkut, Ini Penjelasannya* (Surya Online, <http://surabaya.tribunnews.com/2016/03/06/kasek-bantah-ada-geng-di-mtsn-rungkut-ini-penjelasannya>, diakses 23 maret 2016 pukul 13:48 wib)

gagah-gagahan dan kurangnya kontrol diri dari pribadi para pelajar. Sungguh miris, bukan? Orang tua yang sudah susah payah mencari biaya untuk menyekolahkan anak supaya mereka menjadi generasi penerus yang lebih baik, justru menjadi generasi penerus yang brutal dan tidak memiliki akhlakul karimah.

Banyak remaja yang menjadi pemakai narkoba sehingga masalah ini menjadi wabah permasalahan yang sangat pelik bagi bangsa kita. Tidak hanya di kota-kota besar, bahkan sudah merambah ke perkampungan dan pedesaan. Usia remaja, terutama usia SMP, memang usia yang rentan terpengaruh. Pada masa ini, remaja mulai mencari jati dirinya tanpa bimbingan yang benar dan landasan moral yang kuat. Tentu tidak mudah bagi seorang remaja melewati masa ini. Biasanya penggunaan narkoba bagi remaja bermula dari mencoba menghisap rokok, kemudian mengkonsumsi obat-obatan, meminum minuman keras, menggunakan ganja, dan menggunakan narkoba dengan tingkatan yang lebih tinggi. Bila tidak disikapi dengan cepat dan tepat maka semakin lama anak tidak hanya memakai bersama teman-temannya lagi, tetapi dia akan semakin berani membeli barang haram itu untuk digunakannya sendiri di rumah.

Selain narkoba, masalah yang memperhatikan untuk anak usia remaja selanjutnya adalah seks bebas. Masalah ini akan sering di temui pada remaja yang berada di kota-kota besar karena kurangnya perhatian serta pengawasan yang diberikan. Dalam menghadapi masalah-masalah yang ada, perlu peran ekstra dari berbagai pihak mulai dari orang tua, sekolah, hingga tokoh

masyarakat. Bahkan yang lebih baru adalah kasus tentang penganiayaan antar siswa dalam satu sekolah yang terjadi di salah satu sekolah yang berada di Surabaya. Dari beberapa kasus di atas, maka dapat dijadikan indikasi rendahnya akhlak yang dimiliki oleh para pelajar. Dengan demikian, maka penanaman akhlak ini sangat penting untuk membentengi diri peserta didik dari pengaruh-pengaruh yang bersifat negatif.

Perhatian terhadap pentingnya akhlak kini semakin kuat, yaitu di saat zaman moderen seperti ini. Manusia dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang serius, yang jika tidak segera diatasi akan menghancurkan masa depan bangsa. Mohammad Nuh dalam Kementrian dalam Pendidikan dan Kebudayaan:

Dalam struktur ajaran Islam, pendidikan akhlak merupakan yang terpenting, penguatan akidah adalah dasar, ibadah sebagai sarana, dan tujuan akhirnya adalah pengembangan akhlak mulia. Nabi saw. bersabda, “Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya” dan “Orang yang paling baik Islamnya adalah yang paling baik akhlaknya.” Dengan kata lain, hanya akhlak mulia yang dipenuhi dengan sifat kasih sayang sajalah yang bisa menjadi bukti kekuatan akidah dan kebaikan ibadah.⁶

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi proses perkembangan seorang individu sekaligus merupakan dasar kepribadian anak. Pendidikan anak diperoleh melalui interaksi antara orang tua dan anak. Dalam

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hlm. iii.

berinteraksi dengan anaknya, orang tua akan menunjukkan sikap dan perlakuan tertentu sebagai perwujudan pendidikan terhadap anaknya.

Pendidikan di sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Sekolah merupakan lembaga tempat dimana terjadi proses sosialisasi yang kedua setelah keluarga sehingga mempengaruhi pribadi anak dan perkembangan sosialnya. Sekolah diselenggarakan secara formal. Di sekolah, anak akan belajar apa yang ada di dalam kehidupan. Dengan kata lain, sekolah harus mencerminkan kehidupan sekelilingnya. Oleh karena itu sekolah juga mempunyai peran yang tidak kalah penting. Sekolah merupakan salah satu komponen terpenting dalam menanamkan nilai akhlak yang akan menjadi bekal untuk peserta didik dalam menjalani kehidupannya. Saat murid berada di bawah naungan lembaga pendidikan, murid akan sangat membutuhkan perhatian serta pengawasan langsung oleh setiap guru.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷ Orang tua di rumah dan guru di sekolah mempunyai kewajiban untuk mewujudkan cita-cita negara dalam UU tersebut. Guru merupakan seorang pendidik yang bertugas untuk mendidik, mengajar, serta memberi bantuan kepada mereka yang belum paham dan belum mengetahui tentang pendidikan. Tugas guru adalah untuk menyebarkan ilmu pengetahuan dan mengajarkannya. Guru atau pendidik juga dituntut untuk mengajarkan berbagai aspek kehidupan peserta didik.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai *akhlaqul karimah* peserta didik di sekolah. Di sekolah, guru menjadi pengganti peran orang tua. Selama peserta didik di sekolah, guru mempunyai peran sangat besar dalam memberikan pengarahan serta contoh-contoh dalam rangka membentuk *akhlaqul karimah*. Tanggung jawab yang sama dalam penanaman nilai akhlak peserta didik bukan hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, tetapi juga semua guru yang ada di sekolah. M. Fuad Nassar berpendapat sebagai berikut.

Guru pendidikan agama Islam merupakan pendidik yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan akhlak dan penanaman norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan di dunia maupun di akhirat. Penanaman pemahaman peserta didik tentang hal ini dapat digunakan sebagai kontrol diri atas segala tingkah lakunya sehingga siswa akan sadar bahwa perbuatan yang dilakukannya akan dimintai pertanggung jawaban di kemudian hari. Jelas bahwasanya setiap muslim dididik

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (<http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf> diakses 28 maret 2016 pukul 14:41 wib), hlm. 3.

dalam agama agar menjadi manusia yang teguh dalam akidah, loyal dan taat dalam syari'ah dan terpuji dalam akhlaknya.⁸

Kewajiban tersebut juga tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI pasal 40 ayat (2) Tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berkewajiban, yang berbunyi, “Bagian (b) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan Bagian (c) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang adiberikan kepadanya.”⁹

Kemajuan suatu bangsa bergantung pada pemuda. Pemuda yang dimaksud adalah pemuda yang tidak hanya cerdas dan pintar dalam hal pengetahuan umum saja, tetapi mereka harus mempunyai tiang kokoh yang menjadi dasar untuk menjalankan kehidupan. Pembentukan suatu negara harus disesuaikan dengan misi risalah Nabi Muhammad, yakni “menyempurnakan akhlak yang mulia.”¹⁰ Oleh karena itu, sangat perlu ditanamkan nilai-nilai agama yang kuat pada diri remaja. Penanaman nilai-nilai *akhlaqul karimah* di sekolah masih dirasa kurang karena pendidikan tidak hanya dalam proses penyampaian materi saja, melainkan juga merupakan proses pembentukan karakter.

⁸ M. Fuad Nasar, *Agama di Mata Remaja*, (Sumatra Barat: Angkasa Raya, 1993), hal. 39.

⁹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (<http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>, diakses 28 maret 2016 pukul 14:52 wib) hlm. 11.

¹⁰ Zainal Abidin Ahmad, *Riwayat Hidup Imam Al-Ghazali*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 125.

Berdasarkan penelitian para ulama Islam terhadap Al-Qur'an dan Hadis, menunjukkan bahwa hakikat agama Islam adalah akhlak.¹¹ Pernyataan yang dikemukakan al-Mawardi dalam kitabnya *Adab al- Dunya wa al-Din*, yaitu agama tanpa akhlak tidak akan hidup, bahkan akan kering dan layu. Ia juga mengatakan bahwa seluruh ajaran Al-Qur'an dan Hadis pada ujungnya akan menghendaki perbaikan akhlak dan mental spiritual. Seperti dalam Al-Qur'an surat al-ahzab ayat 21 yang berbunyi:¹²

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya :

” *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”

Kemudian diperkuat dengan hadits riwayat Abu Hurairah dan Anas Ibn Malik yang berbunyi¹³ :

¹¹ Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghalia Indonesia, Cetakan kedua, 2005), hlm. 157.

¹² Hayat, Nurul. *Al-Qur'an Mushaf Firdausi*, (Bandung: Hilal, 2010), hlm.418.

¹³<https://konsorsiumhadis.wordpress.com/2010/03/25/hadis-0027-muhammad-saw-penyempurna-akhlak/> (diakses pada 18 Mei 2016 pukul 11.53)

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

yang artinya :

“Sesungguhnya (aku) diutuskan adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia”

Akhlakul karimah merupakan sarana untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat. Dengan akhlak, seseorang akan diridhai oleh Allah swt., dicintai oleh keluarga, teman, dan lingkungan. Ketentraman dan kerukunan akan diraih ketika setiap peserta didik memiliki akhlak yang baik.

Melihat pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari maka penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* harus dilakukan dengan segera, terencana, dan berkesinambungan. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengkaji tentang “**Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai *Akhlakul Karimah* Terhadap Peserta Didik Mts. Hasyim Asy’ari Kota Batu**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitiannya sebagai berikut.

1. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* terhadap peserta didik Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy’ari kota Batu?

2. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* peserta didik Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penulisan adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* terhadap peserta didik Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari kota Batu.
2. Mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* peserta didik Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan serta pengalaman baru dalam penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal setelah terjun langsung ke dunia pendidikan.

b. Bagi lembaga pendidikan

- 1) Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum.
- 2) Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan akan dapat membantu memperluas khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai *akhlaqul karimah* pada peserta didik.

E. Originalitas Penelitian

No	Penulis	Judul	Kesimpulan	Tahun
1	Fitria Indah Alfiana	Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul	Penelitian ini memfokuskan pada peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai- nilai akhlakul karimah	2008

		Karimah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif 01 Singosari	peserta didik di madrasah tsanawiyah al-ma'arif 01 singosari	
2	Wildana Aminati	Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Melalui Program Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN Malang 1	Penelitian ini memfokuskan pada pembinaan akhlak terpuji yang dilakukan oleh guru yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Malang 1	2012
3	Fakhrudin Al Farisy	Peran Guru Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa di MTs.N	Penelitian ini memfokuskan pada peran guru serta faktor pendukung dan penghambat proses pembentukan	2012

		Bandarkidul Kota Kediri 1	kepribadian muslim di MTs.N Bandarkidul Kota Kediri 1	
4	Trianing Prnamita Asri	Penanaman Nilai Kejujuran dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Negeri Pagu Kediri	Penelitian ini memfokuskan pada metode dan strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran.	2012
5	Fausi	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Al- Akhlak Al- Karimah Siswa di MAN Model Bangkalan.	Penelitian ini memfokuskan pada peran seorang guru pendidikan agama islam dalam membina al-akhlak al-karimah siswa di MAN Model Bangkalan.	2013

(Tabel 1.1 Orisinalitas penelitian)

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini akan lebih memfokuskan pada penanaman nilai-nilai *akhlaqul karimah* yang tidak hanya

dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam saja, melainkan juga beberapa guru dari mata pelajaran umum yang ada di MTs. Hasyim Asy'ari kota Batu. Dalam penelitian sebelumnya, penanaman nilai-nilai *akhlaqul karimah* hanya dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Namun dalam penelitian ini, akan dipaparkan penanaman nilai-nilai *akhlaqul karimah* yang dilakukan oleh semua guru di sekoah.

F. Definisi Istilah

1. *Pengertian peran guru* : Guru berperan sebagai perancang atau perencana, pengelola pengajaran dan pengelolaa hasil belajar siswa.¹⁴
2. *Pengertian nilai* : Nilai merupakan suatu hal yang melekat pada suatu hal yang lain yang menjadi bagian dari identitas sesuatu tersebut. Nilai juga mnerupakan sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁵ Jadi nilai merupakan sesuatu yang berguna, yang bersifat abstrak yang didalamnya mengandung kemanfaatan serta berguna bagi kemanusiaan.
3. *Pengertian akhlakul karimah* : *Akhlakul karimah* adalah segala tingkah laku yang terpuji (*mahmudah*).

¹⁴ Drs. Thohirin, Ms. M. Pd, *Psikologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 165.

¹⁵ W. JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 677.

4. *Pengertian menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah* : meletakkan dasar-dasar perbuatan baik yang dapat menghasilkan nilai positif sesuai dengan apa yang diharapkan serta tetap berada dalam kontrol illahiyah.
5. *Pengertian guru* : Guru dapat diartikan sebagai pengelola kegiatan proses belajar mengajar dimana dalam hal ini guru bertugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa agar bisa mencapai tujuan pembelajaran.
6. *Pengertian Peserta didik* : Peserta didik merupakan orang yang mempunyai potensi dasar, baik secara fisik maupun psikis, yang perlu dikembangkan, untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan pendidikan dari pendidik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi penelitian ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian berikut.

BAB I Merupakan pendahuluan didalamnya meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Mendeskripsikan kajian pustaka yang didalamnya membahas kajian teori tentang penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah*, guru, dan peserta didik.

- BAB III** Memaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.
- BAB IV** Laporan hasil penelitian dan paparan data, dalam bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan memaparkan dari hasil penelitian.
- BAB V** Pembahasan hasil penelitian. Dalam bab ini akan dipaparkan tentang temuan-temuan dari hasil penelitian dan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan.
- BAB VI** Merupakan bab terakhir yakni berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan tentang Nilai *Akhlakul Karimah*

1. Pengertian Penanaman Nilai *Akhlakul Karimah*

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.¹⁶ Nilai merupakan suatu hal yang melekat pada suatu hal yang lain yang menjadi bagian dari identitas sesuatu tersebut. Bentuk material dan abstrak di alam ini tidak bisa lepas dari nilai. Nilai memberikan definisi, identitas, dan indikasi dari setiap hal konkret ataupun abstrak.

Pengertian nilai menurut Sidi Ghazalba sebagaimana di kutip oleh Chabib Toha, nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkret bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.¹⁷

Pengertian nilai menunjukkan bahwa nilai adalah harga. Suatu barang yang bernilai tinggi karena barang itu 'harganya' tinggi. Nilai juga berarti standar menilai benda atau prestasi, setra sesuatu yang bersifat abstrak yang bermanfaat.

¹⁶ <http://kbbi.web.id/tanam> (diakses pada 28 Maret 2016 pukul 13.00)

¹⁷ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000),

Nilai yang dimaksud dalam pembahasan ini mengarah pada perilaku dan pertimbangan seseorang, akan tetapi nilai tidak menghakimi apakah sebuah perilaku tersebut benar atau salah. Nilai artinya adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁸

Sedangkan Akhlak yang baik adalah segala tingkah laku yang terpuji (*mahmudah*). Baik dalam bahasa arab yang disebut *khair*, dalam bahasa Inggris disebut *good*. Sesuatu yang dapat dikatakan baik apabila ia memberikan kesenangan, kepuasan, kenikmatan, sesuai dengan yang diharapkan, dapat dinilai positif oleh orang yang menginginkannya. Baik disebut juga *mustashab*, yaitu amal perbuatan yang disenangi. Perbuatan baik merupakan *akhlakul karimah* yang wajib dikerjakan.¹⁹

Akhlakul karimah merupakan perbuatan yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, rendah hati, berprasangka baik, optimis suka menolong orang lain, bekerja keras dll.²⁰

¹⁸ W. JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 677.

¹⁹ Yatimin, Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 39.

²⁰ Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghalia Indonesia, cetakan kedua, 2005), hlm. 153.

Jadi penanaman nilai *akhlakul karimah* merupakan meletakkan dasar-dasar perbuatan baik yang dapat menghasilkan nilai positif sesuai dengan apa yang diharapkan serta tetap berada dalam kontrol illahiyah

2. Tujuan Penanaman Nilai *Akhlakul Karimah*

Adapun mengenai manfaat penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan arah atau orientasi ketika harus menentukan baik dan buruknya perbuatan. Manusia adalah makhluk yang memiliki dualisme moral.²¹ Makhluk yang berada antara lumpur busuk yang nista (rendah) dan ruh tuhan yang suci, mulia dan abadi. Dua kutub yang berlawanan ini memerlukan media komunikasi, sarana orientasi bagaimana manusia harus hidup dan bertindak.
- b. Orang yang mempelajari etika atau akhlak ibarat seorang dokter, dia mampu mendiagnosa penyakit seseorang. Dalam batasan-batasan tertentu dia dapat menyembuhkan tetapi tidak menjamin yang diobatinya itu sembuh termasuk dirinya sendiri. Etika dapat mewujudkan baik, tetapi dapat membuka matanya untuk melihat baik dan buruk. Mendorong kehendak manusia ke arah hidup suci dan menghasilkan kebaikan terhadap sesama.

²¹ Fazlur Rahman. *Islam*, (Chicago: University Of Chicago Press, 1979), hlm. 35.

3. Karakteristik Nilai *Akhlakul Karimah*

Secara garis besar ada 3 karakteristik *akhlakul karimah* yaitu :

- a. Akhlak terhadap Allah, Akhlak terhadap Allah ini dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik.
- b. Akhlak terhadap sesama manusia, ini adalah sikap baik antara manusia satu dan yang lainnya serta agar manusia menyadari bahwa antara manusia yang satu dan yang lain mempunyai posisi yang sama yaitu sebagai makhluk ciptaan Allah sehingga tidak saling menyakiti antara satu dengan yang lain.
- c. Akhlak terhadap lingkungan maksudnya adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia baik binatang, tumbuh-tumbuhan, benda tak bernyawa sekalipun merupakan makhluk Allah, sehingga sebagai manusia kita tidak diperkenankan merusaknya.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak baik kepada Allah, sesama manusia dan lingkungan. Nilai-nilai yang perlu ditanamkan mulai dari nilai-nilai yang mendasar (nilai akhlak kepada Allah) hingga nilai-nilai yang patut dipertimbangkan (nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia dan lingkungan). Nilai-nilai yang sangat perlu ditanamkan dalam

jiwa peserta didik agar sesuai dengan tujuan pendidikan islam antara lain sebagai berikut:²²

No	Nilai-nilai Akhlakul Karimah	Pengertian	Contoh Pengintegrasian
1	Iman, ihsan, takwa, dan taat terhadap tuntunan Allah dan Rasulnya.	Sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan. Kesadaran sedalam-dalamnya bahwa Allah selalu hadir bersama manusia dimanapun manusia berada serta Sikap sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi Manusia.	Di integrasikan pada saat pelaksanaan shalat berjamaah. Peringatan hari besar Islam (PHBI)
2	Ikhlas	Sikap murni dalam perbuatan, semata-mata untuk memperoleh ridhoNya.	Saat menolong teman, tidak meminta imbalan.

²² Drs. Muhammad Alim, M. Ag, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 152-158.

3	Tawakal	Senantiasa bersandar kepada Allah atas harapan-harapan.	Selalu berusaha dalam belajar meskipun tidak mendapat rangking.
4	Syukur	Penuh rasa terimakasih atas nikmat dan karunia yang diberikan.	Rajin kesekolah, karena sadar bahwa masih banyak anak-anak di luar sana yang tidak bisa sekolah.
5	Sabar	Sikap tabah dalam menghadapi kepahitan hidup.	Bertahan terus menerus dalam menaati peraturan yang ditetapkan sekolah.
6	Sillaturahmi, Persaudaraan, dan Persamaan	Rasa cinta kasih terhadap sesama manusia. Intinya agar tidak mudah merendahkan orang lain serta berpandangan semua manusia itu sama.	Mengenal antara teman satu dengan yang lain, mengenal guru, serta staf-staf sekolah.

7	Adil	Wawasan yang seimbang dalam menilai atau menyikapi sesuatu	Tidak mudah menyalahkan temannya.
8	Baik sangka	Penuh baik sangka tidak memikir jelek atas orang lain.	Selalu berfikir positif serta selalu berbaik sangka kepada teman.
9	Rendah hati	Sikap keinsafan karena semuanya milik Allah.	Tidak semena-mena, mau mengajari sesama teman jika ada teman yang belum bisa.
10	Rendah hati	Sikap tunduk karena segala kemuliaan hanya milik Allah	Sikap yang sopan kepada yang lebih tua.
11	Tepat janji	Tidak pernah ingkar	Selalu tepat waktu
12	Lapang dada	Kesediaan menghargai pendapat orang lain.	Dalam pembelajaran peserta didik saling menghargai/ menerima

			pendapat- pendapat yang diberikan teman.
13	Dapat dipercaya	Amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya	Menjaga kepercayaan yang diberikan oleh guru. Seperti halnya ketua kelas yang harus bisa mengkondisikan teman- temannya.
14	Perwira	Sikap penuh harga diri namun tidak sombong	Tidak pernah merasa paling pintar, tetapi tetap percaya diri.
15	Hemat	Tidak berlebihan dalam menggunakan harta	Tidak jajan secara berlebihan.
16	Dermawan	Sikap kesediaan yang besar dalam menolong sesama mausia, terutama untuk	Ketika ada teman yang sakit, maka diadakan iuran untuk menjenguk

		mereka yang kurang beruntung.	teman yang sakit tersebut.
17	Disiplin	Selalu menaati aturan yang ada.	Selalu taat terhadap peraturan yang di berikan sekolah.
18	Menjaga lingkungan	Memelihara, mengayomi serta menjaga lingkungan alam.	Menjaga lingkungan seperti halnya dengan bekerja bakti. Menanam tanaman yang bermanfaat di lingkungan sekolah.
19	Gotong royong	Saling membantu satu dengan yang lain.	Dalam hal bakti sosial peserta didik akan saling membantu antara satu dengan yang lain.
20	Sopan santun	Nilai yang timbul dari suatu kelompok masyarakat (sekolah), yang	Tidak berbicara yang kotor terhadap teman, tidak berbicara keras ketika

		dianggap baik dan tidak.	berbicara kepada guru dll.
21	Kerja keras	Memaksimalkan perbuatan	Dalam belajar peserta didik harus dapat melaksanakan sebaik-baiknya untuk mencapai hasil yang baik
22	Optimis	Mempunyai keyakinan yang kuat serta tidak ragu-ragu.	Tidak mudah putus asa ketika mengalami kesulitan dalam belajar.
23	Tanggung jawab	Berbuat sebagai perwujudan akan kewajiban.	Mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, melaksanakan piket yang telah di bagi dan di sepakati.
24	Kreatif inovatif	Selalu memunculkan ide-ide baru.	Dapat dilihat dari tanggapan (keaktifan) dalam

			pembelajaran yang telah diberikan.
25	Jujur	Berkata sesuai dengan kenyataan.	Mengatakan sesuai dengan perbuatannya.
26	Saling menghormati	Sikap saling menghargai	Dalam kelompok harus bisa menerima pendapat, tidak merasa paling benar.

(Tabel 2.2 Nilai-nilai *akhlakul karimah*)

4. Strategi Penanaman *Akhlakul Karimah*

Berbicara mengenai penanaman atau pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan Islam, karena seperti yang dikatakan oleh Muhammad Athiyah al-Abrasyi, bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Menurut para Ulama' Islam yang cenderung mempelajari akhlak seperti Ibnu Maskawih, Ibnu Sina dan Al-Ghazali, bahwa akhlak dapat dibentuk melalui pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras serta sungguh-sungguh.

Namun ada juga yang berpendapat bahwa akhlak tidak dapat dibentuk, karena ia merupakan *instinct* (gharizah) yang dibawa manusia sejak lahir. Namun pendapat ini dibantah oleh Yusuf Qardhawi. Ia mengatakan bahwa dorongan insting dan nafsu dapat dikendalikan dengan iman.²³

Pembinaan akhlak dalam Islam, menurut Imam Al-Ghazali, telah terintegrasi dalam rukun Islam diantaranya :

- a. Rukun Islam yang *pertama*, adalah mengucapkan kalimat syahadat, yaitu bersaksi tiada tuhan selain Allah dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Kalimat ini mengandung pernyataan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntutan Allah. Orang yang patuh dan tunduk kepada aturan Allah dan Rasul-Nya sudah dapat dipastikan maka mereka adalah orang baik.
- b. Rukun Islam *kedua*, mengajarkan salat lima waktu. Salat yang dikerjakan akan menghindarkan pelakunya pada perbuatan yang keji dan Munkar.
- c. Rukun Islam yang ke *tiga*, adalah Zakat yang juga mengandung pendidikan akhlak, yaitu agar orang yang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, memintingkan

²³ Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, cetakan kedua, september, 2005), hlm. 155.

dirinya sendiri, dan membersihkan hartanya dari hak orang lain seperti fakir, miskin dan seterusnya.

- d. Rukun Islam yang ke *empat*, adalah puasa, puasa bukan hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum dalam waktu yang terbatas, melainkan lebih dari itu merupakan latihan diri untuk memiliki sifat-sifat mulia seperti sabar, syukur, serta mampu menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang.
- e. Rukun Islam yang ke *lima*, adalah Haji. Dalam ibadah Haji ini pun nilai pembinaan akhlaknya lebih besar lagi. Hal ini dapat dipahami karena dalam ibadah Haji dalam islam bersifat komprehensif yang menuntut keseimbangan, yaitu disamping harus menguasai ilmunya, juga harus sehat fisiknya, ada kemauan yang keras, bersabar dalam menjalankannya dan harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, serta ikhlas/rela meninggalkan tanah air, harta kekayaan, keluarga dan yang lainnya. Disamping itu pembinaan akhlak juga telah reintegrasi dalam rukun Iman.²⁴

Hal yang lebih penting dalam pembinaan akhlak adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara terus menerus, karena

²⁴ Ibid. , hlm. 156

akhlak yang baik tidak dapat dibentuk dengan hanya pelajaran, instruksi dan larangan, tetapi harus disertai dengan pemberian contoh tauladan yang baik dan nyata (*uswatun hasanah*) disinilah orang tua memegang peran yang sangat dominan.²⁵

Dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam lingkup sekolah strategi yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut.

a. Keteladanan

Keteladanan harus diberikan oleh guru dan pegawai lainnya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Keteladanan” dasar katanya teladan yaitu perbuatan atau barang yang dapat ditiru dan dicontohkan.²⁶

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya. Hal ini dikarenakan pendidik adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik di mata mereka. Anak akan meniru baik akhlaknya, perkataannya, perbuatannya dan akan senantiasa tertanam dalam

²⁵ Ibid. , hlm. 156-157

²⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta:Ciputat Pers,2002), hlm. 117.

diri anak. Oleh karena itu metode keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik dan buruknya kepribadian anak.²⁷

Dalam mendidik anak tanpa adanya keteladanan, pendidikan apapun tidak berguna bagi anak dan nasihat apapun tidak berpengaruh untuknya. Mudah bagi pendidik untuk memberikan satu pelajaran kepada anak, namun sangat sulit bagi anak untuk mengikutinya ketika ia melihat orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktikkan apa yang diajarkan.

Memberikan keteladanan (contoh) merupakan salah satu cara terpenting dalam mendidik anak. Apabila anak telah kehilangan suri tauladannya, maka anak akan merasa kehilangan segala sesuatunya. Memberikan teladan yang baik merupakan metode yang paling membekas pada anak didik. Sehingga diharapkan dengan metode ini anak akan memiliki akhlak yang mulia, misalkan saja bersikap ramah dan sopan terhadap orang tua ataupun yang lebih tua darinya, berbuat baik kepada temannya, jujur dan juga mau minta maaf bila berbuat salah.

b. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai

²⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Penerjemah : Arif Rahman Hakim (Solo : Insan Kamil, 2012), hlm. 516.

dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan sangat efektif untuk diterapkan pada masa usia dini, karena memiliki rekaman atau ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.²⁸

Pembiasaan ini dilakukan dengan jalan memberikan penjelasan-penjelasan seperlunya makna gerakan-gerakan, perbuatan-perbuatan dan ucapan-ucapan dengan memperhatikan taraf kematangan anak. Di dalam pembelajaran anak usia dini di taman kanak-kanak peranan pembiasaan sangat dibutuhkan. Apalagi dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak, hendaknya semakin banyak diberikan latihan-latihan pembiasaan nilai keagamaan karena anak di usia ini masih suka meniru kegiatan-kegiatan yang dilakukan orang yang disekelilingnya baik perbuatan berupa kegiatan ibadah yang dilakukan oleh orang disekitarnya. Diharapkan dengan metode pembiasaan, maka anak akan berproses secara langsung dengan lingkungan dan pendidikan yang diajarkan.

Oleh karena itu sebagai awal pendidikan metode pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam jiwa anak.

²⁸ Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 110.

c. Nasehat

Nasehat akan berjalan baik pada seseorang, jika seseorang yang menasehati juga melaksanakan apa yang dinasehatkan yaitu dibarengi dengan teladan atau uswah. Bila tersedia teladan yang baik maka nasehat akan berpengaruh terhadap jiwanya dan akan menjadi suatu yang sangat besar manfaatnya dalam pendidikan rohani.²⁹ Di dalam jiwa, terdapat pembawaan untuk berpengaruh oleh kata-kata yang didengar.³⁰

Fungsi nasehat adalah untuk menunjukkan kebaikan dan keburukan, karena tidak semua orang bias menangkap nilai kebaikan dan keburukan. Untuk itu diperlukan suatu pengarahan. Oleh karena itu, anak memerlukan nasehat, nasehat yang lembut, halus, tetapi berbekas, yang bisa membuat anak menjadi baik dan tetap berakhlak mulia.³¹

Nasehat biasanya dilakukan dengan teguran melalui kegiatan spontan, ini dilakukan untuk mengingatkan peserta didik agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru juga membantu dalam merubah tingkahlaku melalui proses tersebut

²⁹ Salman, Harun, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung : Ma-arif, 1993), hlm. 334.

³⁰ Nur, Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) II*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 1998), hlm. 134.

³¹ Muhammad Quthb, t.t, Terj. Salman Harun. *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung : Ma-arif, 1993), hlm. 335.

d. Metode Perhatian/Pengawasan

Maksud dari pendidikan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam membentuk akidah, akhlak, mental, social dan juga terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik dan intelektualnya.

Pemberian perhatian ini merupakan salah satu asas yang kuat dalam membentuk muslim yang hakiki sebagai dasar untuk membangun fondasi Islam yang kokoh. Pengawasan itu penting sekali dalam mendidik anak, tanpa pengawasan berarti membiarkan anak berbuat sehendaknya.³²

B. Pembahasan Tentang Guru

1. Pengertian Guru

Pengertian guru secara terbatas adalah sebagai satu sosok individu yang berada didepan kelas, dan dalam arti luas adalah seseorang yang mempunyai tugas serta tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan kepribadiannya.³³ Sedangkan menurut Dr. H. Samsul Nizar dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam*

³² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : PT Remja Rosdakarya, 2006), hlm.179.

³³ M. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita selekta pendidikan islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), hlm. 81.

Pendidik secara umum adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan islam adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.³⁴

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan itu merupakan tugas dan tanggung jawab pertama dan utama seorang guru.³⁵ Definisi yang kita kenal sehari-hari adalah bahwa guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu ditiru dan diteladani.³⁶

Jadi, pengertian dan definisi guru dapat diartikan sebagai pengelola kegiatan proses belajar mengajar dimana dalam hal ini guru bertugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa agar bisa mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru berperan dan bertugas sebagai pengelola proses belajar mengajar. Guru berperan menjadi pengganti orang tua di sekolah. Dalam hal ini guru harus bisa menggantikan orang tua siswa jika siswa sedang berada di sekolah.

³⁴ Dr. H. Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pres, 2002), hlm. 41.

³⁵ Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 38.

³⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan kesembilan, 2012), hlm. 15.

2. Fungsi dan Peran Guru

Guru mempunyai fungsi sebagai “pengajar”, “pendidik”, dan “pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Guru memiliki peranan yang amat luas, baik di sekolah, keluarga, dan di dalam masyarakat. Di sekolah guru berperan sebagai perancang atau perencana, pengelola pengajaran dan pengelola hasil belajar siswa.³⁷

Peran guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik serta sebagai pegawai. Yang paling utama adalah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru. Sebagai guru, ia harus mampu menunjukkan perilaku yang layak (bisa dijadikan tauladan bagi peserta didiknya).

Dengan memperhatikan kajian Pullias dan Young (1988), Manan (1990), serta Yelon and Weinstein. (1997), dapat diidentifikasi sedikitnya 19 peran guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan,

³⁷ Drs. Thohirin, Ms. M. Pd, *Psikologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 165.

pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa ceritera, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.³⁸ Berikut penjelasannya :

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik (nurturer) berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggung jawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bersifat personal dan spiritual. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkat laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

b. Guru Sebagai Pengajar

Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam

³⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru, Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 137.

berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu: membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, mensintesis, bertanya, merespon, mendengarkan, menciptakan kepercayaan, memberikan pandangan yang bervariasi, menyediakan media untuk mengkaji materi standar, menyesuaikan metode pembelajaran, dan memberikan nada perasaan. Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu.³⁹ Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut.

³⁹ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. 96.

- 1) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.
- 2) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis.
- 3) Guru harus memaknai kegiatan belajar.
- 4) Guru harus melaksanakan penilaian.

d. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Hal ini lebih ditekankan lagi dalam kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi, karena tanpa latihan tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar.

e. Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Makin efektif

guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasihat dan kepercayaan diri.⁴⁰ Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

f. Guru Sebagai Pembaharu (Inovator)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan. Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini kedalam istilah atau bahasa moderen yang akan diterima oleh peserta didik.

g. Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak

⁴⁰ Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1998), hlm. 69.

mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru: sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berfikir, perilaku neurotis, selera, keputusan, kesehatan, gaya hidup secara umum.

Perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulangnya.

h. Guru Sebagai Pribadi

Guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan dan kepemudaan. Keluwesan bergaul

harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.

i. Guru Sebagai Peneliti

Pembelajaran merupakan seni, yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan berbagai penelitian, yang didalamnya melibatkan guru. Oleh karena itu guru adalah seorang pencari atau peneliti. Menyadari akan kekurangannya guru berusaha mencari apa yang belum diketahui untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas. Sebagai orang yang telah mengenal metodologi tentunya ia tahu pula apa yang harus dikerjakan, yakni penelitian.

j. Guru Sebagai Pendorong Kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan

bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya.

k. Guru Sebagai Pembangkit Pandangan

Dunia ini panggung sandiwara, yang penuh dengan berbagai kisah dan peristiwa, mulai dari kisah nyata sampai yang direkayasa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada peserta didiknya. Mengembangkan fungsi ini guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik di segala umur, sehingga setiap langkah dari proses pendidikan yang dikelolanya dilaksanakan untuk menunjang fungsi ini.

l. Guru Sebagai Pekerja Rutin

Guru bekerja dengan keterampilan dan kebiasaan tertentu, serta kegiatan rutin yang amat diperlukan dan seringkali memberatkan. Jika kegiatan tersebut tidak dikerjakan dengan baik, maka bisa mengurangi atau merusak keefektifan guru pada semua peranannya.

m. Guru Sebagai Pemindah Kemah

Hidup ini selalu berubah dan guru adalah seorang pemindah kemah, yang suka memindah-mindahkan dan membantu peserta didik dalam meninggalkan hal lama menuju sesuatu yang baru yang bisa mereka alami. Guru berusaha keras untuk mengetahui masalah peserta didik, kepercayaan dan kebiasaan yang menghalangi kemajuan serta

membantu menjauhi dan meninggalkannya untuk mendapatkan cara-cara baru yang lebih sesuai. Guru harus memahami hal yang bermanfaat dan tidak bermanfaat bagi peserta didiknya.

n. Guru Sebagai Pembawa Cerita

Sudah menjadi sifat manusia untuk mengenal diri dan menanyakan keberadaannya serta bagaimana berhubungan dengan keberadaannya itu. Tidak mungkin bagi manusia hanya muncul dalam lingkungannya dan berhubungan dengan lingkungan, tanpa mengetahui asal usulnya. Semua itu diperoleh melalui cerita. Guru tidak takut menjadi alat untuk menyampaikan cerita-cerita tentang kehidupan, karena ia tahu sepenuhnya bahwa cerita itu sangat bermanfaat bagi manusia. Dengan cerita manusia bisa mengamati bagaimana memecahkan masalah yang sama dengan yang dihadapinya, menemukan gagasan dan kehidupan yang nampak diperlukan oleh manusia lain, yang bisa disesuaikan dengan kehidupan mereka. Guru berusaha mencari cerita untuk membangkitkan gagasan kehidupan di masa mendatang.

o. Guru Sebagai Aktor

Sebagai seorang aktor, guru melakukan penelitian tidak terbatas pada materi yang harus ditransferkan, melainkan juga tentang kepribadian manusia sehingga mampu memahami respon-respon

pendengarnya, dan merencanakan kembali pekerjaannya sehingga dapat dikontrol. Sebagai aktor, guru berangkat dengan jiwa pengabdian dan inspirasi yang dalam yang akan mengarahkan kegiatannya. Tahun demi tahun sang actor berusaha mengurangi respon bosan dan berusaha meningkatkan minat para pendengar.

p. Guru Sebagai Emansipator

Dengan kecerdikannya, guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insane dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan “budak” stagnasi kebudayaan. Guru mengetahui bahwa pengalaman, pengakuan dan dorongan seringkali membebaskan peserta didik dari “self image” yang tidak menyenangkan, kebodohan dan dari perasaan tertolak dan rendah diri. Guru telah melaksanakan peran sebagai emansipator ketika peserta didik yang dicampakkan secara moril dan mengalami berbagai kesulitan dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri.

q. Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Teknik apapun yang dipilih, dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu

persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Penilaian harus adil dan objektif.

r. Guru Sebagai Pengawet

Salah satu tugas guru adalah mewariskan kebudayaan dari generasi ke generasi berikutnya, karena hasil karya manusia terdahulu masih banyak yang bermakna bagi kehidupan manusia sekarang maupun di masa depan. Sarana pengawet terhadap apa yang telah dicapai manusia terdahulu adalah kurikulum. Guru juga harus mempunyai sikap positif terhadap apa yang akan diawetkan.

s. Guru Sebagai Kulminator

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Di sini peran kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator. Guru sejatinya adalah seorang pribadi yang harus serba bisa dan serba tahu. Serta mampu mentransferkan kebiasaan dan pengetahuan pada muridnya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan dan potensi anak didik.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru diibaratkan seperti arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Guru

mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susiala yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya, bangsa dan negara.⁴¹

Imam Ghazali mengemukakan bahwa tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawa hati manusia untuk *taqqarub ila Allah* (mendekatkan diri kepada Allah). Para pendidik hendaknya mengarahkan peserta didik untuk mengenal Allah lebih dekat melalui seluruh ciptaannya. Para pendidik dituntut untuk dapat mensucikan jiwa peserta didiknya. Hanya dengan melalui jiwa-jiwa yang suci manusia akan dapat dekat dengan Khaliq-Nya. Berkenaan dengan konsep ini, an-Nahlawi menyimpulkan bahwa selain bertugas mengalihkan berbagai pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta didik, tugas utama yang perlu dilakukan pendidik adalah *tazkiyat an-nafs*, yaitu mengembangkan, membersihkan, mengangkat jiwa peserta didik kepada Khaliq-nya, menjauhkannya dari kejahatan, dan menjaganya agar tetap berada pada fitrahNya yang *Hanif*.⁴²

Menurut Uzer terdapat tiga jenis tugas guru yakni tugas di bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas

⁴¹ Syaiful Bahri djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 36.

⁴² Dr. H. Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pres, 2002), hlm. 45.

guru sebagai suatu profesi, menuntut guru untuk selalu mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan iptek, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan peserta didik. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru disekolah harus dapat menjadi orang tua kedua, dapat memahami peserta didik dengan tugas perkembangannya mulai dari sebagai makhluk hidup bermain (homoludens), sebagai makhluk remaja/berkarya (homopither), dan sebagai makhluk berpikir/dewasa (homosapiens). Membantu peserta didik dalam mentransformasikan dirinya sebagai upaya pembentukan sikap dan membantu peserta dalam mengidentifikasi diri peserta itu sendiri.⁴³ Jadi, tugas guru adalah mendidik, mengajar dan melatih peserta didik untuk meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai norma kebaikan kepada peserta didik serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peresrta didik.

Sedangkan tanggung jawab seorang guru adalah untuk mencerdaskan kehidupan peserta didik. Karena tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan peserta didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah dengan dedkasi dan loyalitas guru berusaha membimbing dan membina peserta didik agar mereka berguna untuk nusa dan bangsa kelak.

⁴³ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, cetakan ke sembilan, 2012), hlm. 20.

Guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya mempunyai porsi yang sama. Tidak terkecuali dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* peserta didik di suatu lembaga pendidikan. Dalam pelaksanaannya sering kali di temui bahwasanya tugas dan tanggung jawab guru dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* hanya di bebankan kepada guru agama saja, padahal seharusnya bukan seperti itu melainkan dalam penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* semua guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sama. Karena guru sebagai suri tauladan bagi seluruh peserta didiknya.

C. Pembahasan tentang Peserta Didik

1. Pengertian Peserta didik

Peserta didik merupakan bagian dalam sistem pendidikan Islam, peserta didik adalah objek atau bahan mentah dalam proses transformasi pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, keberadaan sistem pendidikan tidak akan berjalan. Karena kedua faktor antara pendidik dan peserta didik merupakan komponen paling utama dalam suatu sistem pendidikan.

Secara bahasa peserta didik adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seseorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Pertumbuhan yang menyangkut fisik, perkembangan menyangkut psikis.

Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁴⁴

Abdul Mujib mengatakan berpijak pada paradigma “*belajar sepanjang masa*”, maka istilah yang lebih tepat untuk menyebut individu yang menuntut ilmu adalah peserta didik bukan anak didik.⁴⁵

Abu Ahmadi juga menuliskan tentang pengertian peserta didik, peserta didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebaga suatu pribadi atau individu.⁴⁶

Jadi dari ketiga pendapat dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan orang yang mempunyai potensi dasar, baik secara fisik maupun psikis, yang perlu dikembangkan, untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan pendidikan dari pendidik.

⁴⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴⁵ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenanda Media, 2006), hlm. 103.

⁴⁶ Abu Hamadi. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) hlm. 251.

2. Karakteristik Peserta didik

Syamsul Nizar sebagaimana dikutip oleh Ramayulis mendeskripsikan enam kriteria peserta didik adalah sebagai berikut:⁴⁷

- a. Peserta didik bukanlah miniatur orang dewasa tetapi ia memiliki dunianya sendiri. Peserta didik memiliki metode belajar mengajar tersendiri, ia tidak boleh dieksploitasi oleh orang dewasa dengan memaksakan anak didik untuk mengikuti metode belajar mengajar orang dewasa, sehingga peserta didik kehilangan dunianya.
- b. Peserta didik memiliki masa atau priodisasi perkembangan dan pertumbuhannya. Menurut Abraham Maslow, terdapat lima hierarki kebutuhan yang dikelompokkan menjadi dua kategori. Pertama, kebutuhan taraf dasar (basic needs) yang meliputi kebutuhan fisik, rasa aman, dan terjamin, cinta dan ikut memiliki (sosial) dan harga diri. Kedua, metakebutuhan (meta needs) meliputi aktualisasi diri seperti keadilan, kebaikan, keindahan, keteraturan, kesatuan dan lain sebagainya.
- c. Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan antara individu yang satu dengan individu yang lain baik disebabkan oleh faktor bawaan maupun lingkungan dimana ia berada. Perbedaan ini

⁴⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2006), hlm. 77.

dipengaruhi oleh faktor endogen (fitrah) seperti jasmani, inteligensi, sosial, bakat dan minat sedangkan faktor eksogen (lingkungan) dipengaruhi oleh pergaulan dan pengajaran yang di dapatkan di lingkungan ia berada.

- d. Peserta didik merupakan dua unsur utama jasmani dan rohani, unsur jasmani memiliki daya fisik dan unsur rohani memiliki daya akal hati nurani dan nafsu.
- e. Peserta didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia. Sesuai dengan hakikat manusia, peserta didik sebagai makhluk monopluralis, maka pribadi peserta didik walaupun terdiri dari banyak segi, merupakan satu kesatuan jiwa raga (cipta, rasa dan karsa);
- f. Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis (fleksibel).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa guru umum, dalam rangka peran guru dalam menanamkan nilai-nilai *al-akhlakul karimah* terhadap peserta didik MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu. Sebagai upaya dalam memperoleh kebenaran serta memperoleh jawaban atas pertanyaan yang dihadapi peneliti, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif berupa studi lapangan. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan metode pengumpulan data lainnya. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong LJ., penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁸ Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi yang bersifat interaktif, yaitu observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, serta teknik-teknik pelengkap seperti bukti

⁴⁸ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, cet. Ke tiga puluh dua, januari, 20014), hlm. 4.

berupa foto dan rekaman. Strategi penelitian bersifat fleksibel dengan menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid.

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif sebagai acuan proses dalam pelaksanaan penelitian di lapangan. Karena dengan pendekatan deskriptif kualitatif, akan dihasilkan data-data yang berupa kata-kata sebagaimana ciri-ciri yang ada dalam penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi subjek yang alamiah. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilaksanakan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih ditekankan pada makna generalisasi. Dengan demikian, kriteria data pada penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah atau sering disebut sebagai metode naturalistik.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti mutlak diperlukan dan dilakukan sendiri oleh peneliti. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, artinya dalam

proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada sekecil-kecilnya sekalipun.⁴⁹

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan penelitian sendiri, dengan cara melakukan pengamatan pada objek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti hadir di sekolah beberapa hari dalam seminggu yang dilakukan selama 2 bulan untuk mengadakan pengamatan secara langsung dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, guru mata pelajaran umum, Kepala Sekolah, dan sebagian siswa untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

MTs. Hasyim Asy'ari adalah salah satu MTs. favorit di Kota Batu karena prestasi-prestasi yang telah dicapai. Selain itu, tempatnya yang strategis di tengah kota juga memberikan minat tersendiri bagi warga kota Batu. Lebih tepatnya, lokasi MTs. ini terletak di jalan Semeru No. 22 Kota Wisata Batu. Telepon (0341) 592393 atau admin@hasyimribatu.sch.id. Adapun jumlah informan adalah 8 orang, yang terdiri dari Kepala sekolah, 4 guru, 2 siswa, dan 1 tenaga kependidikan.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, menggunakan data dan sumber data yang digunakan seperti yang akan dijelaskan sebagai berikut.

⁴⁹Ibid. , hlm.164.

1. Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Oleh karena itu data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata. Data merupakan hal yang sangat penting untuk mengungkap suatu permasalahan. Data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana saja dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, terdapat dua macam data yang dijelaskan sebagai berikut.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diambil dari sumber aslinya. Sumber data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan, pencatatan di lapangan, dan hasil dari wawancara yang diperoleh dari informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan benar-benar terjadi di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini diambil melalui wawancara dengan 1 guru Al-Qur'an Hadits, 1 guru Bahasa Arab, 1 guru PKN, 1 guru Bahasa Indonesia, Kepala Sekolah, 1 tenaga

kependidikan (pegawai kopras) dan 1 siswa kelas VII serta 1 siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi data primer yang tidak diperoleh secara langsung dari kegiatan lapangan. Data sekunder adalah data yang bersumber dari buku bacaan. Data ini diperoleh dari buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁵⁰ Dalam penelitian ini sumber data skunder didapatkan berupa struktur kepengurusan sekolah, profil, data jumlah siswa, jumlah guru dan sarana prasarana yang ada di MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian di lapangan. Adapun metode-metode tersebut adalah sebagai berikut.

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan catatan suatu objek dengan sistematika fenomena yang di selidiki.⁵¹ Oleh karena, itu observasi harus

⁵⁰ Ibid. , hlm. 159.

⁵¹ Sukandar Arrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Madah University, 2002), hlm. 69.

dilakukan dengan sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dengan gejala-gejala praktis untuk kemudian dilakukan pencatatan.

Adapun jenis observasi dalam sebuah penelitian ini adalah observasi non partisipatif, yaitu peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Akan tetapi, peneliti tidak mengambil bagian dalam suatu kegiatan.

Peneliti bisa langsung mengamati penanaman nilai *akhlakul karimah* yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, beberapa guru umum, Kepala Sekolah, dan sebagian siswa melalui kegiatan yang dilakukan di sekolah seperti mengamati secara langsung ketika siswa siswi berkegiatan saat jam istirahat, dengan tujuan untuk memperkuat data yang diperoleh sehingga hasilnya lebih valid.

2. Metode *Interview*/Wawancara

Metode *Interview* adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan dari informan melalui percakapan langsung atau bertatap muka. Peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu antara kombinasi *interview* bebas dengan *interview* terpimpin. Dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa buku pedoman yang merupakan garis besar saja. Pewawancara juga harus dapat menciptakan suasana santai tapi serius. Salah satu aspek wawancara yang

terpenting ialah sifatnya yang luwes atau hubungan baik dengan orang yang diwawancarai sehingga dapat memberikan suasana kerjasama.⁵² Hal tersebut memungkinkan diperolehnya informasi dengan benar.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa *file-file* profil sekolah dan sejarah sekolah, foto-foto, serta data catatan yang dilakukan selama penelitian. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui suasana sekolah, fasilitas yang ada di sekolah, sejarah sekolah, keadaan guru, dan keadaan siswa yang ada di lokasi penelitian.

Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian yang meliputi jadwal kegiatan, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Proses dokumentasi juga dilakukan dengan cara pengambilan foto atau catatan lapangan sesuai dengan penanaman nilai *akhlakul karimah* di MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu yang salah satunya dilakukan melalui sistim tangga berjalan.

⁵² Furchan Arif, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 248.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan. Menurut Bogdan & Biklen, analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵³

Menurut Miles dan Huberman, dalam menganalisis data yang bersifat kualitatif akan dilakukan melalui tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan verifikasi.⁵⁴ Dengan melalui tiga tahapan tersebut, peneliti ingin mengetahui tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dan guru umum dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan mereduksi

⁵³ Lexy J, Moleong., op.cit., hlm. 248.

⁵⁴ Sugiyono, *Memahami Pemikiran Kualitatif*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2008), hlm. 90.

data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting.⁵⁵

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau sejenisnya. Akan tetapi yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁶

3. Verifikasi Data (Menarik kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, belum terlihat sehingga setelah dilakukan penelitian maka menjadi akan jelas.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya, dipertanggungjawabkan, dan bersifat ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data dan penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir suatu penelitian. Oleh karena itu dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, harus melalui tahapan-tahapan sebagai berikut.

⁵⁵ Ibid, hal. 92.

⁵⁶ Ibid, hlm. 95.

1. Trianggulasi

Trianggulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.⁵⁷ Menurut Prof. Dr.

Mudjia Rhardjo, M. Si,

Trianggulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), triangulasi sumber data, dan triangulasi teori. Berikut penjelasannya.⁵⁸

a. Trianggulasi metode

Trianggulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara

⁵⁷Lexy J, Moleong, op.cit. , hlm. 330.

⁵⁸Mudjia Rhardjo, *Trianggulasi dalam Penelitian Kualitatif* (<http://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>, diakses 15 April 2016 pukul 11.55 wib)

terstruktur. Peneliti juga dapat menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

b. Triangulasi antar-peneliti

Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

c. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang

berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

d. Triangulasi teori.

Trianggulasi teori merupakan hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* (pertimbangan ahli) ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

Jadi, triangulasi merupakan usaha mengecek kebenaran data melalui informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda, dengan cara melihat fenomena dari berbagai sumber informasi dan teknik-teknik. Seperti halnya hasil observasi dapat dicek dengan hasil wawancara atau membaca laporan, serta melihat lebih tajam dan detail antara hubungan beberapa data.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini bertujuan untuk menemukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini berhubungan dengan proses pelaksanaan penelitian. Menurut Moleong, penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁵⁹

1. Tahap Pra-Lapangan

Pra-lapangan adalah tahap sebelum berada di lapangan. Sebagaimana yang dikutip Moeloeng, ada enam tahapan kegiatan yang harus dilakukan peneliti ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan: *pertama*, menyusun rancangan penelitian; *kedua*, memilih lapangan penelitian; *ketiga*, mengurus perizinan; *keempat*, menjajaki dan memilih lapangan penelitian; *kelima*, memilih dan memanfaatkan informan; dan *keenam*, menyiapkan perlengkapan penelitian.

⁵⁹ Ibid. , hlm. 127.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya. Uraian tentang pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian: *pertama*, memahami latar penelitian; *kedua*, memasuki lapangan penelitian; dan *ketiga*, berperan serta sambil mengumpulkan data.⁶⁰

3. Tahap Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan sesudah kembali dari kegiatan lapangan, pada tahap ini, analisis data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.⁶¹

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tahapan dalam penelitian ini merupakan urutan atau sistematika yang dimulai dari tahap pra-penelitian, tahap pelaksanaan, dan tahap setelah penelitian. Namun demikian, sifat dari kegiatan yang dilakukan pada setiap tahapan tersebut bukan bersifat ketat, melainkan mengikuti atau sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

⁶⁰ Ibid. , hlm. 137-144.

⁶¹ Ibid. , hlm. 149.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang fundamental bagi setiap manusia. Sesuai dengan fitrah insani yang wajib ditumbuh kembangkan dalam rangka kelestarian iman dan taqwa, pendidikan agama juga sebagai kebutuhan mutlak bagi setiap warga negara dan bangsa Indonesia yang mayoritas menganut agama Islam dan falsafah pancasila, sehubungan dengan hal itu pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Batu segera memproses dengan mengadakan musyawarah pengurus NU dan tokoh – tokohnya untuk membahas tentang perlunya didirikan sebuah sekolah yang bernuansa Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Hasil dari musyawarah tersebut dapat melahirkan keputusan yang antara lain; maka pada tahun 1956 didirikan sekolah Pendidikan Agama Islam pertama nahdlatul 'Ulama (PGAP NU).

Pada tahun 1956 tanggal 17 Agustus 1956 Pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama kecamatan Batu mengeluarkan Surat Keputusan Nomor : 09/PMWC-NU/VIII/1956 yang isinya bahwa pengurus MWC NU Batu membuka sekolah baru, tingkat lanjutan

pertama dengan nama Pendidikan Guru Agama Pertama Nahdlatul Ulama' (PGAP NU)

Tujuan didirikannya PGAP NU pada waktu itu adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Islam, khususnya warga NU di Batu, sehubungan dengan hal itu pengurus MWC NU Batu segera memproses dengan mengadakan musyawarah pengurus NU dan tokoh-tokoh untuk membahas tentang perlunya didirikan sebuah sekolah yang bernuansa Islam ala Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Hasil musyawarah tersebut melahirkan suatu keputusan yang antara lain : Warga NU perlu mempunyai sekolah lanjutan setelah berdirinya Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum di Sisir Batu. Dan sebagai realisasi kongkrit hasil keputusan dari musyawarah tersebut maka pada tahun 1956 didirikan sekolah Pendidikan Agama Islam Pertama Nahdlatul 'Ulama (PGAP NU)

Setelah PGAP NU berdiri pada tanggal 17 Agustus 1956 dengan perjalanan yang sangat lamban dari tahun ke tahun yang memakan waktu selama hampir 20 tahun, kondisi yang demikian itu membawa keprihatinan bagi segenap lapisan masyarakat dan yang sangat prihatin lagi adalah para pengelola sekolah. Keprihatinan tersebut meliputi berbagai macam aspek pendukung pendidikan diantaranya; sarana prasarana, ketenagaan, dan kesiswaan.

Mengatasi keprihatinan dan memacu perkembangan PGA agar lebih maju, maka segenap dewan guru dan karyawan serta pengurus

sekolah berusaha mengadakan reuni antara lain : alumni, dewan guru, karyawan dan siswa yang diadakan pada tahun 1976. Hasil yang dicapai dalam reuni tersebut antara lain kesepakatan para alumni untuk mendukung perkembangan sekolah. Dengan kesepakatan tersebut sedikit membawa angin segar bagi segenap pengurus madrasah.

Selanjutnya, pada tahun 1973 berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Hasyim Asy'ari (MTsAI Hasyim Asy'ari) dengan menggunakan kurikulum MTsAIN tahun 1973 berdasarkan keputusan Menteri Agama No. 31 tahun 1972 tentang perubahan nama, struktur dan kurikulum Sekolah Dinas dan Madrasah Negeri

Perkembangan Status Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari
Madrasah Tsanawiyah mengalami perubahan status yang lambat, hal itu disebabkan karena belum adanya peraturan dari pemerintah untuk akreditasi madrasah. Sebelum mendapatkan status dari pemerintah, madrasah tsanawiyah telah mendapatkan surat piagam dari Lembaga Pendidikan Ma'arif Wilayah Jawa Timur. Sejak itu Madrasah Tsanawiyah berstatus *terdaftar* dengan nomor : PW / 300/ B-7/ IV/ 81. Setelah 14 tahun status terdaftar, kemudian menyusul dikeluarkan peraturan akreditasi dari Departemen Agama.

Berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. : 29/E/1990 tentang : Pedoman Akreditasi Madrasah. Dengan keluarnya peraturan tersebut, Madrasah Tsanawiyah dipersiapkan untuk mengikuti akreditasi dua tahun setelah keluarnya

peraturan, maka pada tahun 1993 madrasah ini mengikuti akreditasi untuk meningkatkan status ” terdaftar “ ke status “diakui”. Pada tahun 1993 telah berhasil mengikuti akreditasi dengan peringkat sangat baik, keberhasilan itu ditandai dengan penerimaan sertifikat diakui dari Kepala Kantor Wilayah Depag Jawa Timur.

Berdasarkan peraturan akreditasi bahwa setiap 5 tahun bagi madrasah yang telah mengikuti akreditasi harus mengikuti akreditasi ulang, untuk penilaian lebih lanjut apakah status tersebut akan turun, bertahan atau naik. Dalam perjalanan 4 tahun status “ diakui “ madrasah ini berusaha mengikuti akreditasi untuk meningkatkan status. Pada tahun 1996 mengikuti akreditasi kenaikan tingkat ” disamakan “, kesempatan ini tidak disia – siakan oleh segenap warga Madrasah Tsanawiyah, baik pengelola maupun penyelenggara semua berusaha untuk mensukseskan. Pada akhirnya Status disamakan “ dapat diperoleh oleh madrasah ini. Hal ini sesuai dengan pedoman akreditasi Bab V, pasal 7 ayat (1) bahwa madrasah swasta adalah berstatus terdaftar, diakui dan disamakan.

Dengan status “ disamakan” ini maka Madrasah Tsanawiyah Asy’ari memperoleh “ civil effect ”, yaitu berhak menjadi Madrasah Pembina dan sebagai madrasah Penyelenggara EBTANAS / Sub Rayon. Kewenangan tersebut berlaku sejak menerima sertifikat disamakan pada tahun 1997 s.d 2002, pada tahun 2002 s/d 2007 status Disamakan dapat dipertahankan hingga pada Tahun 2008

melaksanakan Akreditasi oleh BAS Kota Batu dengan hasil Terakreditasi “ A “. Berdasarkan Surat Akreditasi No. .yang berlaku hingga tahun 2013, sehingga pada tahun 04 Nopember 2014 melaksanakan Akreditasi oleh BAP dengan hasil “ Terakreditasi A berdasarkan No. **300/BAP-SM/SK/XI/2014 tertanggal 11 Nopember 2014 dan berlaku sampai tanggal 11 Nopember 2019**

2. Visi dan Misi MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu

a. VISI

” Terwujudnya insan yang beriman dan bertaqwa berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta berakhlaq mulia ”

b. MISI

- 1) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah, dengan cara hari Jumat diadakan pembacaan Istighotsah Yasin
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki dengan melaksanakan Tambahan Pelajaran, memperbanya Latihan Soal dan *Try Out*
- 3) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi

akademik maupun non akademik, dengan melaksanakan pembiasaan berbahasa Arab dan Bahasa Inggris di area tertentu, Diklat Pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dan pemanfaatan Laboratorium Bahasa

- 4) Membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya yaitu dengan cara penjurangan Bakat dan minat khususnya bidang olah raga disesuaikan dengan sarana dan fasilitas yang ada, pembentukan Tim atau grup.
- 5) Meningkatkan prestasi peserta didik dibidang kesenian dengan cara membentuk grup kesenian dan mendatangkan pembina/pelatih seni.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah dan lingkungan madrasah untuk Mewujudkan insan yang mandiri, berakhlak mulia dan berguna bagi masyarakat.dengan berperan aktif dalam kegiatan masyarakat yaitu bakti social dan Diklat Life Skill bidang keagamaan Contoh Diklat Perawatan Jenazah dll.)
- 7) Mewujudkan insan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu dengan cara penggunaan Laboratorium IPA dan Aplikasi mata pelajaran bidang Eksakt terbentuknya Tim KIR

- 8) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, hijau dengan pengadaan Taman Sekolah dan menambah petugas kebersihan

3. Tujuan MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu

- a. Meningkatkan kualitas sikap dan amaliah Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah/ mengamalkan ilmu bidang keagamaan di masyarakat (tahlil, istighotsah, membaca diba', adzan, MC dan lain-lain)
- b. Meningkatkan Rata-rata UNAS dan tingkat kelulusan.
- c. Meningkatkan penguasaan peserta didik dalam berbahasa Asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)
- d. Memuunculkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik minimal di tingkat Kota Batu, khususnya bidang Olah Raga
- e. Memiliki tim kesenian yang melibatkan peserta didik yang mampu tampil minimal pada acara setingkat Kota Batu,
- f. Mencetak peserta didik yang mampu memberikan contoh dan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan baik dibidang tingkah laku maupun ubudiah
- g. Mencetak peserta didik mampu bersaing dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan sekolah yang sederajat dengan ditunjang sarana prasarana yang ada.

- h. Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kerukunan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah

4. Sarana Prasarana MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan sebagai alat dan media untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Maka, letak geografis gedung MTs Hasyim Asy'ari, tepat di jalan Semeru No. 22, Desa Sisir Kecamatan Batu Kota Batu, lokasi gedung termasuk ditengah pusat kota karena \pm 300m dari alun-alun Batu. Untuk lebih jelasnya dipaparkan pada lampiran.

5. Keadaan guru dan tenaga kependidikan di MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan karena keberadaannya sangat mempengaruhi keberhasilan suatu lembaga pendidikan dan juga sebagai penentu tercapainya suatu tujuan pendidikan. Sedangkan tenaga kependidikan merupakan penunjang pelaksanaan pendidikan. Keadaan guru dan tenaga kependidikan di MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu terdiri dari 47 guru dan 11 tenaga kependidikan. Pendidikan terakhir para guru di MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu semuanya lulusan S1, kecuali Bapak Kepala Madrasah yang tingkat pendidikan terakhirnya adalah S2. Sedangkan pendidikan terakhir tenaga kependidikan 4 diantaranya adalah S1, selebihnya pendidikan terakhirnya SMA dan SMP. Adapun data

mengenai guru dan tenaga kependidikan di MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu akan dipaparkan di lampiran

6. Keadaan siswa MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu

Siswa merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar dan sebagai salah satu faktor yang dominan. Siswa sebagai objek pendidikan, tentunya mempunyai peran yang sangat penting dalam menyukseskan proses pendidikan, meskipun hal ini tidak dapat dilepaskan dari peran guru. Jumlah siswa di MTs. Hasyim Asy'ari yaitu 725 siswa, terdiri dari: (1) kelas VII 219 siswa diklasifikasikan menjadi 7 rombongan belajar, (2) kelas VIII 268 siswa diklasifikasikan menjadi 8 rombongan belajar, dan (3) kelas IX 241 siswa diklasifikasikan menjadi 7 rombongan belajar. Adapun data mengenai siswa di MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu akan dipaparkan pada lampiran.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyajikan data yang berhasil dihimpun dari lokasi penelitian melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan beberapa guru Pendidikan Agama Islam, beberapa guru umum, Kepala Sekolah serta siswa di MTs. Hasyim Asyari' Kota Batu.

Setelah peneliti melakukan observasi di lapangan, peneliti melihat bahwa keadan siswa, guru, dan karyawan di MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu mempunyai sinergi yang sangat kuat dalam proses penanaman nilai-

nilai *akhlakul karimah*. Hal ini dapat dilihat ketika siswa dan guru sedang berinteraksi pada saat jam pelajaran berlangsung maupun jam istirahat.

Dalam penyajian data, peneliti tetap berpijak pada rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana disebutkan pada bagian pertama. Sehingga dalam hasil penelitian, peneliti mengklasifikasikan menjadi beberapa bagian sebagai berikut. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai *akhlakul karimah* peserta didik di MTs. Hasyim Asy'ari kota Batu dan bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* peserta didik di MTs. Hasyim Asy'ari kota Batu.

1. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai *Akhlakul Karimah* Terhadap Peserta Didik MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* peserta didik di sekolah. Dalam pembahasan ini, peneliti akan membahas tentang penanaman nilai *akhlakul karimah* yang dilakukan oleh semua guru yang ada di MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu. Karena, akhlak merupakan sebagai landasan pokok dan penting yang berfungsi sebagai pengontrol perbuatan serta tingkah laku siswa. Seperti yang telah ungkapkan oleh Bapak Muhid selaku kepala Madrasah.

“Selain di dalam pelajaran sudah ada akidah akhlak, di MTs. Hasyim Asy'ari ini saya tekankan untuk semua guru jadi bukan guru agama saja yang mempunyai kewajiban dalam mengingatkan tentang shalat. Akhlak itu tetap nomer satu. Dalam menanamkan nilai *akhlakul karimah* kita sebagai guru kita selalu

bersama-sama, tidak memandang guru Pendidikan Agama Islam maupun guru umum.”⁶²

Sejalan dengan yang diungkapkan Bapak Kepala Madrasah, Bu Khusnul Fatimah mengungkapkan sebagai berikut.

“Akhlik merupakan hal sangat penting yang harus dimiliki oleh seluruh siswa. Dalam menanamkan nilai *akhlakul karimah* saat pelajaran bahasa Indonesia, saya selalu mengingatkan kepada anak-anak agar saling menghargai pendapat temannya, selain itu dalam mengutarakan pendapat maupun sanggahan kita harus mengungkapkannya dengan santun, dalam menyampaikan pendapat kita harus menunggu giliran.”⁶³

Tidak hanya saat proses belajar mengajar berlangsung akan tetapi, guru selalu mengingatkan dan membiasakan peserta didik untuk berperilaku baik terutama dalam hal menjaga sikap seperti yang diungkapkan oleh bu Darissalamah sebagai berikut.

“Saya selalu mengingatkan tentang sikap, seperti halnya tentang tutur kata dengan guru itu bagaimana, dengan teman bagaimana, dengan adek bagaimana, seperti halnya juga misal ada guru sedang berbicara maka jangan di potong terlebih dahulu sebelum selesai karena kebetulan saya juga menjadi guru bahasa Jawa di sini jadi harus ada “*unggah ungguh*” atau tata krama.

Anak sekarang dengan anak dahulu itu berbeda, kalau anak dahulu lebih penurut, sedangkan anak sekarang lebih mudah untuk membantah dan membangkang. Dengan begitu guru akan lebih mudah dibuat naik darah. Untuk kita sebagai guru yang terpenting adalah selalu mengingatkan. Seperti pada saat pelaksanaan sholat duha, sholat duhur berjamaah, dan ngaji. Pada saat pembelajaran berlangsung sedikit banyak kita selalu mengingatkan kepada anak untuk selalu menjaga sikap, tolong jaga sikap. Kita tidak butuh anak yang pintar akan tetapi kita

⁶² Wawancara dengan Muhid, Kepala Sekolah MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu, 15 April 2016

⁶³ Wawancara dengan Khusnul Fathimah, guru Bahasa Indonesia, 02 April 2016.

butuh anak yang akhlnaknya baik, sependai apapun itu kalau tidak mempunyai akhlnak maka kita tidak akan dipakai orang.”⁶⁴

Selain guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Hasyim Asy’ari Kota Batu, guru umum juga selalu mengingatkan pesetra didik mulai dari hal yang paling kecil, seperti yang di ungkapkan oleh Bu. Drs. Hj. Maslaha selaku Waka Kesiswaan yang juga mengajar PKN sebagai berikut.

“Kami selalu mengingatkan anak-anak, bahkan ketika anak-anak jajan waktu istirahat, biasanya anak-anak itu sering seenaknya sendiri kalau jajan biasanya, yang tangan kanan pegang minum, tangan kiri pegang jajan kemudian makan sambil jalan. Ketika itu kami para guru tidak henti-hentinya selalu mengingatkan. Entah nanti perubahannya gimana yang penting kita selalu menghingatkan. Karena sesuai dengan yang diajarkan rasulullah kalau makan itu duduk, baca doa kemudia baru makan.”⁶⁵

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat bahwa petugas koprasl sedang mengingatkan siswa ketika siswa makan sambil berdiri.⁶⁶ Seperti yang diungkapkan juga oleh Azra Ardana “Semua guru mata pelajaran akan meningatkan ketika ada teman-teman yang berperilaku buruk”.⁶⁷ Sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Dewi Nur Rofiah yang saat ditemui sedang menjaga koperasi siswa di MTs. Hasyim Asy’ari Kota Batu mengungkapkan.

⁶⁴ Wawancara dengan Darissalamah, guru Al-Quran Hadis, 02 April 2016.

⁶⁵ Wawancara dengan Maslahah, Waka kesiswaan serta guru PKN, 02 April 2016.

⁶⁶ Observasi pada tanggal, 01 April 2016, pukul 09.50 wib.

⁶⁷ Wawancara dengan Azra Ardana, siswa kelas IX B, 20 April 2016.

“Saya juga ikut serta dalam mengingatkan anak-anak dalam proses penanaman *akhlakul karimah*, biasanya saya selalu mengingatkan dengan cara menegurnya saat di perpustakaan, kalau seperti ini saya di kantin saya juga bersikap sama mengingatkan untuk selalu berbuat jujur”.⁶⁸

Jadi, dalam proses penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam suatu lembaga pendidikan semua guru dan tenaga kependidikan ikut berperan serta dalam membimbing akhlak siswa.

Kebersamaan, kesabaran, dan ketlatenan harus dimiliki oleh semua guru. Sehingga, dengan mengingatkan saja dapat menjadikan anak mempunyai akhlak yang baik, seperti yang di ungkapkan Bu Darissalamah sebagai berikut.

“Bagaimana tidak, kalau setiap pagi guru tanpa bosan selalu mengingatkan, maka anak-anak dengan sendirinya akan selalu ingat tanpa di ingatkan lagi, tapi ada sebagian kecil saja yang masih perlu di ingatkan sehingga guru pun selalu mengingatkan.”

Seperti yang di ungkapkan oleh Farhan Ramadhani “setiap pagi, pada jam pertama sebelum pembelajaran dimulai, guru selalu menanyakan apakah saya dan teman-teman sudah melakukan shalat subuh?”.⁶⁹ Maka dari ungkapan tersebut dapat diketahui bahwa guru selalu mengingatkan siswa.

⁶⁸ Wawancara dengan Dewi Nur Rofiah, Petugas perpustakaan MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu, 01 April 2016.

⁶⁹ Wawancara dengan Farhan Ramadhani, siswa kelas VII A, 20 April 2016.

Dalam menanamkan nilai akhlak bisa dikatakan tidak mudah, perlu adanya dukungan dari pihak-pihak terkait untuk mendukung proses penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah*. Seperti yang telah dikatakan oleh bu. Darissalamah sebagai berikut :

“ Selain pihak sekolah keluarga juga mempunyai peranan yang penting dalam membentuk akhlak anak jadi pihak sekolah tidak bisa setelah menyerahkan kepada maadrasah kemudian lepas tanggung jawab atau lepas kontrol hanya menyerahkan kepada pihak madrasah saja, karena nanti hasilnya tidak akan maksimal, maka dari itu perlu adana kerja sama”.⁷⁰

Akan tetapi, selain guru dan keluarga, lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai akhlakul karimah. Sehingga semaksimal mungkin pihak sekolah harus dapat mengkondisikan peserta didik. Mengingat tempatnya yang strategis, Bu Baitil Izzah selaku biro keagamaan menyatakan, “Dikrenakan MTs. Hasyim Asy’ari ini berada di tengah kota yang strategis jadi tidak hanya lingkungan saja yang berpengaruh akan tetapi kemajuan teknologi juga sangat berpengaruh.”⁷¹ Seperti yang dilihat oleh peneliti, di sekitar alun-alun kota batu banyak sekali tempat game online.⁷²

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik di sekolah. Semua guru mempunyai kewajiban yang sama dalam menanamkan nilai *akhlakul*

⁷⁰ Wawancara dengan Darissalamah, guru Al-Quran Hadis, 02 April 2016.

⁷¹ Wawancara dengan Baitil Izzah, guru Bahasa Arab, 02 April 2016.

⁷² Observasi pada tanggal 15 Maret 2016, pukul 10.20 wib.

karimah kepada peserta didik. Selain memposisikan diri sebagai guru, atau sebagai pembimbing mengenai akademik, guru juga memposisikan sebagai orang tua ke dua bagi peserta didik. Hal ini terlihat ketika istirahat ada siswa yang sedang curhat dengan salah satu guru di depan kelas.⁷³ Seperti yang di ungkapkan oleh Bu. Drs. Hj. Maslaha selaku Waka Kesiswaan yang juga mengajar PKN “ Kalau mereka butuh ya kami selalu siap untuk melayani, jadi kita bukan hanya sekedar mengajar”.⁷⁴

Pendidikan dalam hal ini menyangkut tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sudah jelas bahwa pendidikan selain memberikan ilmu pengetahuan, pendidikan juga harus dapat membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak mulia. Berakhlak mulia disini mempunyai artian yang cukup luas, yaitu berakhlak mulia terhadap Allah dengan senantiasa menjalankan perintahnya dan menjauhi segala larangannya, berakhlak mulia ke sesama manusia, dan berakhlak mulia terhadap makhluk hidup yang lainnya.

2. Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai *Akhlakul Karimah* Terhadap Peserta Didik MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu

Guru merupakan seseorang yang diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* pada peserta didik. Oleh

⁷³ Observasi pada tanggal 01 April 2016, pukul 09.37 wib

⁷⁴ Wawancara dengan Maslahah, Waka kesiswaan serta guru PKN, 02 April 2016.

karena itu, guru sebagai aktor utama harus mempunyai strategi yang tepat agar dapat berhasil dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* pada peserta didik. Sehingga dalam diri peserta didik akan tertanam nilai akhlakul karimah dan akan tercermin dalam perilakunya.

Strategi penanaman nilai *akhlakul karimah* yang dilakukan di MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu adalah dengan memberikan contoh kepada peserta didik, yang dilakukan oleh seluruh guru dan tenaga kependidikan. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Kepala Sekolah.

“Sesungguhnya memberikan contoh itu sangat penting, karena anak akan lebih banyak melihat apa yang di lakukan oleh bapak/ibu guru di sekolah, dari pada apa yang dikatakan oleh bapak/ibu guru. Maka dari itu kita sebagai pihak guru harus selalu berperilaku dengan sopan dan baik. Kita juga selalu mengingatkan kepada tenaga kependidikan agar selalu berperilaku dengan baik supaya mereka juga dapat dijadikan contoh untuk anak-anak”⁷⁵

Sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Bapak Kepala Madrasah dalam kaitannya dengan strategi yang dilakukan oleh guru, berikut hasil wawancara dengan Bu Baitil Izzah selaku guru Bahasa Arab di MTs. Hasyim Asy'ari kota batu.

“Strategi yang di gunakan bapak ibu guru di sini, kita selalu mencontohkan kepada anak-anak tentang berperilaku yang baik. Karena bapak ibu guru adalah model bagi mereka, apa yang dilakukan oleh bapak ibu guru akan di ikuti oleh anak-anak.”⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan Muhid, Kepala Sekolah MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu, 15 April 2016

⁷⁶ Wawancara dengan Baitil izzah, guru Bahasa Arab, 02 April 2016.

Melihat dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru Bahasa Arab maka, menurut mereka strategi yang paling tepat adalah dengan memberikan contoh atau memberikan suri tauladan kepada peserta didik. Karena segala tingkah laku guru akan ditiru oleh siswa. Jadi, seyogyanya guru harus memiliki tingkah laku yang baik, agar bisa menjadi suri tauladan untuk peserta didiknya.

Banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai *akhlakul karimah* melalui pemberian contoh/teladan. Salah satunya dengan pembiasaan istighosah yang dilakukan oleh guru. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Baitil Izzah.

“Kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan nilai *akhlakul karimah* di MTs. Hasyim Asy’ari Kota Batu setiap harinya adalah dengan kegiatan istighosah yang dilakukan setiap hari oleh guru sebelum masuk kelas. salah satu tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan tauladan kepada siswa”.⁷⁷

Seperti yang diungkapkan pula oleh Azra Ardana “ Kalau gurunya saja berperilaku baik, maka kita akan berperilaku baik. Karena, guru merupakan idola kami disekolah”.⁷⁸

Selain strategi memberikan contoh yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* di MTs. Hasyim Asy’ari Kota Batu yang digunakan juga strategi pembiasaan. Menurut Bu Baitil Izzah sebagai Biro Keagamaan, beliau mengungkapkan. “Selain guru, siswa

⁷⁷ Wawancara dengan Baitil izzah, guru Bahasa Arab, 02 April 2016.

⁷⁸ Wawancara dengan Azra Ardana, siswa kelas IX B, 20 April 2016.

juga mempunyai kegiatan rutin setiap harinya sebagai pembiasaan diantaranya”⁷⁹ :

- a. Baca Al-Qur’an dan berdo’a sebelum jam pelajaran di mulai, yang dilakukan setiap hari senin sampai kamis, pada pukul 06.45-07.00, dan didampingi oleh guru mata pelajaran jam pertama. Kegiatan ini dilakukan agar siswa bersikap disiplin, menjadikan siswa lancar dalam membaca surah dalam Al-Qur’an dan untuk membiasakan siswa dalam proses pembentukan nilai-nilai *akhlakul karimah*.
- b. Shalat duhah berjamaah yang dilakukan setelah kegiatan baca Al-Quran dan berdo’a, dikarenakan masjid di MTs. Hasyim Asy’ari tidak memungkinkan untuk menampung seluruh siswa maka, pelaksanaan shalat duhah berjamaah dijadwal. Kegiatan ini dilakukan untuk membiasakan siswa agar taat terhadap tuntunan Allah dan Rasulnya.
- c. Shalat duhur berjamaah yang dilakukan pukul 12.25-selesai. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Agung An-Nur dan didampingi oleh guru-guru. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa disiplin dalam mengerjakan shalat di awal waktu serta taat terhadap tuntunan Allah dan RasulNya.
- d. Shalat jum’at berjamaah bagi siswa putra yang dilakukan di Masjid Agung An-Nur didampingi oleh guru-guru putra dan

⁷⁹ Wawancara dengan Baitil izzah, guru Bahasa Arab, 02 April 2016.

keputrian bagi siswa putri yang dilakukan di Aula didampingi oleh guru putri. Tema keputrian menyesuaikan jadwal. Kegiatan ini dilakukan agar siswa putri dapat memperoleh banyak pengetahuan sehingga dapat berpikir inovatif dan kreatif.

- e. Membaca surat yasin yang dilakukan pada hari jum'at pukul 06.45-07.00. kegiatan ini dipandu dari kantor dan diawasi oleh guru jam pertama. Tujuan pembacaan surat yasin ini adalah untuk membiasakan dan menjadikan siswa lancar dalam membaca surah dalam Al-Qur'an.
- f. Membaca Istighosah yang dilakukan pada hari jum'at pukul 06.45-07.00. kegiatan ini dipandu dari kantor dan diawasi oleh guru jam pertama. Tujuan pembacaan istighosah adalah agar siswa terbiasa mendekati diri kepada Allah dan mencintai budaya warisan para ulama.
- g. Berdo'a setelah jam pelajaran selesai yang dipandu dari kantor dan diawasi oleh guru jam pelajaran terakhir. Kegiatan ini dilakukan setiap hari untuk membiasakan siswa agar selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah.

Selain itu, kegiatan rutin yang diadakan setiap tahun untuk mendukung penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* di MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu adalah sebagai berikut.

- a. Pondok ramadhan dan Zakat fitrah. Pondok ramadhan ini dilakukan 2 hari untuk putra dan 2 hari untuk putri. Kegiatan ini

dilakukan di MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu dan mengenai waktu kondisional. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam ajaran Islam tentang ibadah, keimanan, akhlaq, dan Al-Qur'an sehingga memperkuat iman setra taqwa kepada Allah dan mempererat jalinan silaturahmi antar siswa. Sedangkan tujuan zakat fitrah adalah untuk memberikan pelajaran serta pengalaman kepada siswa tentang kewajiban membayar zakat fitrah.

- b. Manasik haji yang dilakukan di sekitar MTs. Hasyim Asy'ari, alun-alun, sampai lapangan sisir. Tujuan dari diadakannya manasik haji adalah untuk mempermudah siswa dalam memahami tentang ibadah haji baik secara teoritis maupun praktis sehingga diharapkan siswa kelak dapat melaksanakan ibadah haji dengan baik dan benar.
- c. Idhul adha (penyembelihan hewan qurban), dilakukan untuk meningkatkan ketaqwaan dan keikhlasan siswa dalam berbagi kepada yang tidak mampu.
- d. Santunan anak yatim dan gerak jalan ta'aruf yang dilaksanakan pada tanggal 1 muharram. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan rasa kepedulian siswa kepada sesama manusia dan para siswa dapat bersikap dermawan.
- e. Maulid Nabi yang dilakukan di Msjid Agung An-Nur. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan iman kepada Allah serta menumbuhkan rasa cinta terhadap Nabi Muhammad SAW,

dapat meneladani sikap-sikap Rasul, untuk menambah pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama Islam, dan untuk mempererat silaturahmi antara guru dan murid.

- f. Isra' Mi'raj yang dilakukan di Masjid Agung An-Nur. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk menjalin silaturahmi antar siswa terciptanya keharmonisan dan Meningkatkan keimanan dan taqwa warga sekolah agar selamat di dunia dan di akhirat.

Serumpun dengan yang di ungkapkan Bu Baitil Izah, Bu Darissalamah juga mengungkapkan.

“Strategi dalam menanamkan nilai akhlak kami menggunakan pembiasaan kepada anak, seperti halnya membiasakan membaca Al-Quran dan berdo'a sebelum pelajaran dimulai, sholat duhah, membiasakan sholat duhur berjamaah, jika ada anak yang tidak menurut dengan peraturan biasanya kita perlakukan hukuman, kalau di dalam pelajaran biasanya saya memberikan anak hukuman yang bersikap mendidik dengan cara menyuruh mereka menulis beberapa surah dalam al-qur'an, hafalan surah-surah dalam al-quran dan lain sebagainya, dngan begitu anak-anak akan jera dengan sendirinya.”⁸⁰

Dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* peserta didik di MTs. Hasyim Asyari' Kota batu yang dilakukan melalui pembiasaan, perlu adanya fasilitas dan dukungan yang di berikan.

“Untuk menanamkan nilai akhlak yang baik, kita memberlakukan tangga berjalan, tangga ini khusus di lewati laki-laki sendiri dan perempuan sendiri, jadi anak-anak tidak ada yang naik dan turun tangga bersamaan dalam satu tangga, memang dijaga sekali, di

⁸⁰ Wawancara dengan Darissalamah, guru Al-Quran Hadis, 02 April 2016.

kelas pun duduknya pisah antara laiki-laki dan perempuan, kecuali kalau ujian yang sifatnya *dhorurot*urut absen.”⁸¹

Sesuai dengan apa yang peneliti lihat pada saat observasi,⁸² tangga yang di berlakukan cukup efektif, karena tidak ada satupun siswa yang berani melanggar untuk melewati tangga yang tidak seharusnya dilewati. Siswa cukup tertib.

Selain itu, menurut wawancara dengan Bu Hj. Maslahah sebagai berikut.

“Tidak jarang juga kami memberi nasihat kepada anak-anak untuk selalu berperilaku yang baik, dengan cara mengingatkan akan siksaan yang kelak di berikan oleh Allah saat kita meninggalkan kewajiban”.⁸³

Dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* guru bekerja sama dengan lingkungan sekitar dalam rangka pengawasan seperti yang diungkapkan oleh Bu Baitil Izzah⁸⁴ bahwa “Pihak sekolah bekerja sama dengan takmir Masjid Agung An-Nur untuk mengawasi siswa” sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bu Maslahah.

“Selain dengan takmir Masjid Agung An-Nur, kita juga bekerjasama dengan pihak tetangga sekolah, hal ini dilakukan untuk memantau siswa kami yang tidak mengikuti kelas ketika jam pelajaran

⁸¹ Wawancara dengan Baitil Izzah, guru Bahasa Arab, 02 April 2016.

⁸² Observasi pada tanggal 04 April 2016, pukul 09.50 wib.

⁸³ Wawancara dengan Maslahah, Waka kesiswaan serta guru PKN, 02 April 2016.

⁸⁴ Wawancara dengan Baitil Izzah, guru Bahasa Arab, 02 April 2016.

berlangsung, biasanya masyarakat langsung menghubungi kami jika ada anak yang keluyuran diluar.”⁸⁵

Ketika peneliti melakukan observasi,⁸⁶ peneliti juga melihat selogan-selogan yang tertempel di dinding-dinding sekolah. Menurut informasi yang peneliti dapatkan dari Bu Maslaha fungsinya adalah untuk memberi penunjang. Karena menurut beliau, ketika siswa melihat maka siswa juga akan membaca, dari membaca siswa akan berpikir tentang selogan yang tertempel.

Melihat dari hasil Interview dengan beberapa guru di MTs. Hasyim Asy’ari Kota Batu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, strategi yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* adalah sebagai berikut.

a. Suri tauladan (pemberian contoh)

Guru di sekolah merupakan sebagai suri tauladan bagi peserta didik, guru sebagai sosok yang dijadikan contoh dalam bersikap dan bertingkah laku.

b. Pembiasaan

Untuk menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* di MTs. Hasyim Asyari’ Kota Batu, ada banyak kegiatan yang dilakukan dan diperlakukann juga tangga berjalan. Hal ini

⁸⁵ Wawancara dengan Maslahah, Waka kesiswaan serta guru PKN, 02 April 2016.

⁸⁶ Observasi pada 20 Mei 2016, pukul 08.47.

bertujuan sebagai pembiasaan kepada peserta didik untuk bertingkah laku.

c. Pemberian nasehat

Guru merupakan orang tua kedua di sekolah. Secara langsung, hendaknya guru tidak segan-segan untuk memberi teguran dan nasihat kepada siswa. Selain pemberian nasihat secara langsung, pihak sekolah juga menempelkan slogan-slogan di dinding dan lorong sekolah.

d. Pengawasan

Dilakukan untuk mengetahui sampai dimana penyalahgunaan yang dilakukan siswa. Hal ini dilakukan dengan cara bekerjasama dengan takmir Masjid Agung An-Nur dan masyarakat sekitar sekolah.

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis dan Interpretasi Data

Dari deskripsi dan penyajian data yang telah penulis uraikan sebelumnya berdasarkan realitas yang ada, maka penulis pada bab ini akan menyajikan analisis dan interpretasi data yang diperoleh dari penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan dalam penelitian skripsi ini. Adapun analisis dan interpretasi data adalah sebagai berikut.

1. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai *Akhlakul Karimah* Terhadap Peserta Didik MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu

Guru dianggap sebagai orang tua siswa ketika berada di sekolah. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* peserta didik di sekolah. Ketika berada di sekolah, guru akan selalu siap dan akan selalu ada ketika dibutuhkan oleh peserta didiknya. Menurut Pullias dan Young (1988), Manan (1990), serta Yelon dan Weinstein (1997), dapat diidentifikasi 19 peran guru. Peran-peran guru, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (*innovator*), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa

ceritera, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.⁸⁷

Tugas seorang guru bukan hanya sebatas mengajar dan menyampaikan materi, melainkan juga mendidik dan membimbing siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik. Menurut M. Ali Hasan dan Mukti Ali, dalam arti luas guru adalah seseorang yang mempunyai tugas serta tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan kepribadiannya.⁸⁸ Membahas tentang peran guru, maka ini tidak akan jauh kaitannya dengan fungsi pendidikan. Peran penting guru dalam mendidik anak membantu terwujudnya tujuan pendidikan. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, tertulis bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸⁹

⁸⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru, Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 137.

⁸⁸ M. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita selekta pendidikan islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), hlm. 81.

⁸⁹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (<http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf> diakses 28 maret 2016 pukul 14:41 wib), hlm. 3.

Selain harus mempunyai ilmu dan wawasan yang luas, seorang guru juga harus memiliki kepribadian yang baik. Guru akan selalu menjadi panutan bagi siswa. Seorang guru dapat pula menempatkan dirinya sebagai teman untuk peserta didik supaya peserta didik tidak canggung ketika akan mengungkapkan sesuatu yang menjadi masalah sulit baginya.

Guru juga berperan sebagai pembentuk akidah peserta didik melalui contoh dan naseha-nasehat yang diberikan kepada peserta didik karena akidah dinilai sangat penting untuk dimiliki oleh mereka. Kurikulum pendidikan di MTs. Memberikan fasilitas terhadap tujuan tersebut, yaitu dengan diadakannya mata pelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran ini adalah bagian dari Pendidikan Agama Islam yang lebih spesifikasi dan mempelajari keyakinan dasar agama Islam. Salah satu tujuan pelajaran ini adalah untuk membenuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Tapi hal tersebut tidaklah cukup.

Demi mewujudkan tujuan Mts. Hasyim Asy'ari, maka Kepala Madrasah menekankan bahwa tidak hanya guru mata pelajaran Akidah Akhlak saja yang memiliki kewajiban. Semua guru memiliki tanggung jawab yang sama untuk menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah*. Kewajiban ini tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI pasal 40 ayat (2) Tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berkewajiban, yang berbunyi, "*Bagian (b) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu*

pendidikan; dan Bagian (c) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.”⁹⁰

Kegiatan penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* dilakukan di dalam dan di luar kelas. Di dalam kelas, guru selalu mengingatkan kepada peserta didik agar saling menghargai pendapat temannya. Begitu juga ketika mereka berpendapat. Mereka diharuskan santun dalam mengungkapkannya. Di luar kelas, guru mengajarkan kepada peserta didik supaya selalu menjaga sikap karena sependai apapun seseorang jika tidak mempunyai akhlak yang baik maka tidak akan ada gunanya. Pembiasaan tersebut didukung dengan teguran dan nasehat guru.

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa guru di MTs. Hsyim Asy’ari Kota Batu tidak hanya berperan saat proses pembelajaran atau biasa disebut sebagai pengelolaan kelas saja. Guru di MTs. Hasyim Asy’ari juga berperan baik di dalam maupun di luar jam pelajaran, terlebih dalam proses menanamkan nilai-nilai *akhlakul kaimah*. Begitu juga dengan semua guru di sekolah tersebut.

⁹⁰Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (<http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>. diakses 28 maret 2016 pukul 14:52 wib) hlm. 11.

2. Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai *Akhlakul Karimah* Peserta Didik MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu

Dalam menjalankan perannya guru harus menggunakan strategi yang tepat. Strategi merupakan komponen penting dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses pembentukan nilai-nilai *akhlakul karimah* terhadap peserta didik di MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu. Karena dengan strategi guru akan lebih mudah untuk mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengalaman nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* strategi yang dilakukan di MTs. Hasyim Asy'ari yaitu melalui:

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu dari sekian banyak strategi yang dapat digunakan dalam penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah*. Keteladanan yang dilakukan oleh guru akan membekas di dalam diri peserta didik karena contoh dari guru akan menjadi model yang dapat dilihat secara langsung oleh peserta didik. Oleh karena itu, keteladanan dianggap sebagai cara yang paling efektif untuk penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah*. Di MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu ini ada beberapa program yang dilakukan oleh guru untuk menunjang proses keteladanan salah satunya adalah kegiatan *istighosah* yang dilakukan setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai.

Dengan adanya pemberian contoh teladan yang baik⁹¹ melalui kegiatan yang dilakukan oleh guru diharapkan siswa dapat meniru. Menurut Abdurrahman An-Nahlawi meniru ialah hasrat yang mendorong anak untuk meniru orang dewasa atau orang yang mempunyai pengaruh.⁹² Guru merupakan orang yang berpengaruh di sekolah maka dari itu diharapkan guru dapat memberikan teladan sehingga dapat memunculkan pengaruh bagi peserta didiknya.

b. Pembiasaan

Dalam pembentukan nilai-nilai *akhlakul karimah*, perlu adanya pembiasaan. Di MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu, banyak sekali kegiatan yang dilakukan untuk membiasakan peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* sehingga peserta didik menjadi terbiasa. Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan⁹³. Menurut Syaifuddin Zuhri dkk dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan kontinyu setiap hari.⁹⁴

⁹¹ Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, cetakan kedua, september, 2005), hlm. 157.

⁹² Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: diponegoro, cet. 3, 1996), hlm.367.

⁹³ Aminuddin, dkk, op.cit., hlm. 156.

⁹⁴ Syaifuddin Zuhri, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta:Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan AmpelSurabaya bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 125.

Selain pembiasaan melalui program kegiatan, di MTs. Hasyim Asy'ari juga dilakukan melalui pemberian fasilitas berupa tangga berjalan karena ciri khas strategi pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan⁹⁵ berkali-kali dari satu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan agar melekat pada diri peserta didik.

Kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan tahunan dan kegiatan harian. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut, terdapat pengintegrasian antara rukun Islam⁹⁶ dan pelaksanaannya dengan kegiatan sehari-hari sebagai berikut.

- a. Peringatan hari-hari besar Islam di MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu merupakan salah satu wujud pengintegrasian rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari, yaitu rukun Islam yang pertama. Rukun Islam yang pertama berbunyi *mengucapkan dua kalimat syahadat* (bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah swt. dan Nabi Muhammad saw. adalah utusan Allah). Kalimat ini memiliki makna bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntunan Allah yang tercantum dalam Quran, yang dijelaskan dalam hadis-hadis nabi Muhammad. Orang yang patuh dan tunduk kepada aturan Allah dan Rasul-

⁹⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: CiputatPress,2002), hlm 110.

⁹⁶ Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, cetakan kedua, september, 2005), hlm. 156.

Nya sudah dapat dipastikan maka mereka adalah orang baik.

- b. Pembiasaan shalat berjamaah dilakukan di MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu sebagai wujud pengintegrasian rukun Islam kedua yaitu melaksanakan sholat. Sholat yang dikerjakan akan menghindarkan pelakunya dari perbuatan yang keji dan munkar. Pembiasaan sholat diwujudkan dalam kegiatan sholat duhur berjamaah yang dilaksanakan di Masjid Agung An-Nur dan shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan di mushola kecil milik sekolah. Keadaan inilah yang menyebabkan hanya sholat dhuhur yang dapat dilaksanakan secara maksimal karena tidak ada satu pun peserta didik yang tertinggal di sekolah, sedangkan ketika shalat dhuha diberlakukan sistem bergilir sehingga hanya 2-3 kelas pada setiap giliran dalam satu hari. Alangkah baiknya jika shalat dhuha juga dilaksanakan di Masjid Agung An-Nur sehingga peserta didik dapat melaksanakannya setiap hari tanpa sistem bergilir seperti ketika sholat dhuhur.
- c. MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu mengagendakan diadakannya pembayaran zakat fitrah yang dilakukan peserta didik satu tahu satu kali di sekolah. Hal tersebut merupakan pengintegrasian dari rukun Islam yang ke tiga

yaitu zakat. Dalam zakat mengandung pendidikan akhlak, yaitu agar orang yang melaksanakan dapat membersihkan diri dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri, dan membersihkan harta dari hak orang lain, terutama hak kaum fakir miskin.

- d. Kegiatan Pondok Ramadhan yang juga dilaksanakan setiap satu tahun satu kali. Kegiatan tersebut memiliki tujuan untuk menguatkan pengetahuan peserta didik tentang pentingnya puasa Ramadhan, serta memberikan motivasi kepada mereka supaya bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah puasa Ramadhan dengan baik. Kegiatan Pondok Ramadhan di Mts. Hasyim Asy'ari merupakan wujud pengintegrasian rukun Islam yang keempat yaitu puasa. Puasa bukan hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum dalam waktu yang terbatas, melainkan latihan bagi diri sendiri supaya memiliki sifat-sifat mulia, seperti sabar, syukur, dan mampu menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang oleh ajaran agama.
- e. Kegiatan manasik haji di MTs. Hasyim Asy'ari dilakukan dalam satu tahun satu kali. Kegiatan tersebut memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman dan membiasakan peserta didik menjalankan rukun Islam yang kelima yaitu

haji. Ibadah haji memiliki peran yang sangat penting dalam membiasakan pengamalan *akhlakul* karimah karena sifatnya yang komprehensif dan menuntut keseimbangan mulai dari penguasaan ilmu, kekuatan fisik, kemauan yang keras, bersabar dalam menjalankannya, biaya yang tidak sedikit, dan secara ikhlas/rela meninggalkan tanah air, harta kekayaan, dan keluarga.

c. Nasehat

Nasehat merupakan pemberian petuah. Orang Jawa biasa menyebutnya dengan *wejangan* yang baik kepada anak, dengan harapan agar anak melaksanakan apa yang dikatakan oleh orang yang menasehatinya. Di sekolah, nasehat dapat diberikan baik di dalam maupun di luar kelas. secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung guru memberikan nasihat melalui interaksi, secara tidak langsung pihak sekolah menempelkan slogan di dinding dan lorong sekolah. Nasehat yang berpengaruh adalah nasihat yang membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan.⁹⁷

Ada yang harus diingat oleh guru ketika memberikan nasehat kepada peserta didik, yaitu menyampaikannya dengan cara yang baik sehingga tidak sampai membuat

⁹⁷ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) II*, (Bndung: CV.Pustaka Setia, 1998), hlm. 134.

mereka tersinggung atau malu. Menurut Muhammad Quthb, anak memerlukan nasehat, nasehat yang lembut, halus, tetapi berbekas, yang bisa membuat anak menjadi baik dan tetap berakhlak mulia.⁹⁸ Nasehat ini dapat diberikan baik dalam bentuk teguran maupun kegiatan spontan.

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sampai dimana penyimpangan dan penyalahgunaan yang dilakukan. Dalam pengawasan peserta didik di MTs. Hasyim Asy'ari Kota dilakukan di dalam dan di luar sekolah.

Di luar sekolah, guru bekerjasama dengan lingkungan sekitar sekolah yaitu takmir Masjid Agung An-Nur Kota Batu dan masyarakat sekitar sekolah. Hal ini dilakukan untuk memantau ketika ada peserta didik yang keluar dari sekolah sebelum waktunya. Dalam kerja sama yang dilakukan oleh pihak MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu, ternyata mempunyai pengaruh besar, karena dengan begitu pihak sekolah dapat mengetahui siswa yang tidak disiplin. Dalam tripusat pendidikan, disebutkan bahwa masyarakat merupakan komponen penting setelah keluarga dan sekolah.⁹⁹

⁹⁸ Muhammad Quthb, t.t, Terj. Salman Harun. *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung : Maarif, 1993), hlm. 335.

⁹⁹ Umar Tirtarahardjo dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan Edisi Revisi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 163.

Masyarakat sebagai pengganti guru di luar sekolah yang bertugas sama seperti guru yang mengawasi setiap perilaku yang dilakukan oleh peserta didik ketika di dalam sekolah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu mengenai “Penanaman Nilai-nilai *Akhlakul Karimah* Peserta Didik di MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Semua guru mempunyai peran penting dan mempunyai porsi yang sama dalam penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* peserta didik.
2. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah*. Strategi-strategi tersebut, yaitu keteladanan, pembiasaan yang dilakukan melalui kegiatan harian dan tahunan, nasehat yang dilakukan berupa teguran melalui kegiatan spontan serta melalui slogan-slogan yang tertempel di dinding sekolah, dan pengawasan yang dilakukan dengan cara bekerja sama dengan lingkungan sekitar khususnya dengan Takmir Masjid Agung An-Nur.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dalam penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* peserta didik di MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Madrasah di MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu hendaknya selalu berinovasi dalam menciptakan program-program baru untuk menunjang penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah*.

2. Bagi Guru di MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu hendaknya lebih meningkatkan kerjasamanya dalam rangka penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* dan dapat menerapkan strategi-strategi lain sehingga lebih bervariasi.
3. Bagi siswa sebagai objek utama hendaknya lebih menyadari bahwa dari sekian hal yang dilakukan oleh pihak sekolah merupakan untuk kebajikannya. Sehingga dalam melakukan kegiatan di sekolah dapat dilakukan dengan sepenuh hati. Mendengarkan nasihat, teguran guru, dan menjadikan guru sebagai suri tauladan demi terbentuknya pribadi yang mempunyai *akhlakul karimah*.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dlam Prespektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Ahmad, Zainal Abidin. 1975. *Riwayat Hidup Imam Al-Ghazali*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aminuddin, dkk. 2005. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Cetakan Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1996. *Prinsip-Prinsip Metode Pendidkan Islam*. Cetakan ke tiga, Bandung: diponegoro.
- Arrumidi, Sukandar. 2002. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadja Madah University Press.
- Armai, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta:Ciputat Pers
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif* . Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Furchan Arif. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamadi, Abu. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasan, Ali & Mukti Ali. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

- Harun, Salman. 1993. *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung : Ma-arif.
- Hayat, Nurul. 2010. *Al-Qur'an Mushaf Firdausi*. Bandung : Hilal.
- Jaya, Nadi Jaya. 2015. *Bandar Narkoba Usia 17 Tahun Di ringkus, Barang Bukti 114 Gram Sabu*, (online), (<http://www.merdeka.com>), diakses pada 07 Oktober 2015.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Marimba, Ahmad. 1998, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran kreatif dan Menyenangkan*. 2005. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhammad, Quthb, t.t, Terj. Salman Harun. 1993. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung : Ma-arif.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenanda Media.
- Nasar, M. Fuad. 1993. *Agama di Mata Remaja*. Sumatra Barat: Angkasa Raya.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta Selatan: Ciputat Pres.
- Nurwawati, Rorry. Kasek Bantah Ada Geng di MTsN Rungkut, Ini Penjelasannya (Surya Online, <http://surabaya.tribunnews.com/2016/03/06/kasek-bantah-ada-geng-di-mtsn-rungkut-ini-penjelasannya>, diakses 23 maret 2016 pukul 13:48 wib).

- Purwadarminta, W. JS. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto M. Ngalim. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : PT Remja Rosdakarya.
- Rahman, Fazlur. *Islam*. 1979. Chichago: University Of Chichago Press.
- Rhardjo, Mudjia. *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif* (<http://www.uinmalang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>, diakses 15 April 2016 pukul 11.55 wib).
- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Restu, Adysta Pravitra. 2014. *Berencana Tawuran, 14 Pelajar SMP di Jakarta Pusat Ditangkap Polisi*, (online), (<http://megapolitan.kompas.com>), diakses pada 07 Oktober 2015.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Pemikiran Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Thohirin. 2005. *Psikologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Thoha, Chabib. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Tirtarahardjo, Umar dan S. L. La Sul. 2008. *Pengantar Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Profesi Kependidikan*. Cetakan Kesembilan. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (<http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf> diakses 28 maret 2016 pukul 14:41 wib).

Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) II*, Bandung: CV.Pustaka Setia.

Ulwan, Abdullah Nashih. 2012. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Penerjemah : Arif Rahman Hakim Solo : Insan Kamil.

Wisonggeni, Durjono. 2012. *Menelusuri Seks Bebas di Kalangan Pelajar SMP*, (online), (<http://www.kompasiana.com>), diakses pada 07 Oktober 2015.

Zaini, Hisyam, dkk. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga.

Zuhri, Syaifuddin, dkk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya bekerjasama dengan Pustaka Pelajar.

<http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>. (diakses pada 28 maret 2016 pukul 14:52 WIB)

<http://kbbi.web.id/tanam> (diakses pada 28 Maret 2016 pukul 13.00)

<https://konsoriumhadis.wordpress.com/2010/03/25/hadis-0027-muhammad-saw-penyempurna-akhlak/> (diakses pada 18 Mei 2016 pukul 11.53)

Lampiran 1

Pedoman Interview

A. Informan : Guru

1. Bagaimana peran guru dalam penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* yang dilakukan?
2. Bagaimana strategi guru yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah*?
3. Kegiatan apa yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah*?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* di sekolah ini?
5. Menurut bapak/ibu bagaimana pengaruh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam perkembangan akhlak siswa?
6. Menurut bapak/ibu apakah siswa di sekolah ini sudah memiliki akhlak yang cukup baik?
7. Adakah bentuk kerjasama yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan pihak luar sekolah dalam penanaman akhlak siswa?

B. Informan : Kepala sekolah

1. Apa kebijakan kepala madrasah dalam upaya penanaman nilai *akhlakul karimah*?
2. Adakah bentuk kerjasama yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan pihak luar sekolah dalam penanaman akhlak siswa?
3. Menurut bapak, bagaimana perkembangan akhlak siswa seiring dengan berkembangnya teknologi, informasi, dan komunikasi?
4. Adakah program yang dicanangkan untuk menunjang penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* siswa?

C. Informan : Siswa

1. Guru apa yang paling berperan dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah*?
2. Siapa yang berperan dalam mengingatkan siswa ketika siswa melakukan kesalahan dalam berkata dan bertingkah laku ?

Pedoman Observasi

1. Mengamati keadaan fisik di MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu
2. Mengamati kegiatan proses belajar mengajar dan ketika istirahat berlangsung

Lampiran 2

SARANA DAN PRASARANA MTs. HASYIM ASY'ARI KOTA BATU

NO	NAMA	JUMLAH	KONDISI		
			B	S	R
1	Ruang Kelas	21	√		√
2	Ruang Kepala Madrasah / PKM	1	√		
3	Ruang Guru	2	√		
4	Ruang Tata Usaha	1	√		
5	Ruang Multimedia	1	√		
6	Ruang Komputer	1	√		
7	Ruang Kesenian	1	√		
8	Ruang Pramuka	1	√		
9	Ruang B.K	1	√		
10	Ruang Laboratorium IPA	1	√		
11	Ruang Drumband	1	√		
12	Ruang Koperasi	1	√		
13	Ruang Osis	1	√		
14	Ruang Ketrampilan	1	√		
15	Ruang Toilet Guru	2	√		
16	Ruang Toilet Putra	2	√		
17	Ruang Toilet Putri	2	√		
18	Ruang U.K.S	1	√		
19	Meja Kepala Madrasah	1	√		

20	Kursi Kepala Madrasah	1	√		
21	Lemari Kepala Madrasah	2	√		
22	Kursi PKM	4	√		
23	Meja PKM	4	√		
24	Lemari	4	√		
25	Meja Siswa	268	√		
26	Kursi Siswa	536	√		
27	Lemari Siswa	21	√		
28	Papan Tulis	21	√		
29	Papan Data Siswa	21	√		
30	Papan Data Guru	2	√		
31	Meja Tata Usaha	5	√		
32	Kursi Tata Usaha	10	√		
33	Meja Multimedia	15	√		
34	Kursi Multimedia	35	√		
35	Lcd Multimedia	2	√		
36	Papan Tulis Multimedia	1	√		
37	Seperangkat Komputer Multimedia	1	√		
38	TV Multimedia	1	√		
39	DVD Multimedia	2	√		
40	Meja Ruang Computer	20	√		
41	Kursi Ruang Komputer	40	√		
42	Papan Tulis Ruang Komputer	1	√		
43	Perangkat Komputer	25	√		
44	Perangkat Internet	1	√		

45	Perlengkapan Pramuka	1		√	
46	Meja B.K	2	√		
47	Kursi B.K	6	√		
48	Seperangkat Komputer B.K	1	√		
49	Meja Laboratorium IPA	3	√		
50	Kursi Laboratorium IPA	40	√		
NO	NAMA	JUMLAH	KONDISI		
			B	S	R
51	Perangkat Laboratorium IPA	1	√		
52	Papan Tulis Laboratoium IPA	1	√		
53	Lemari Laboratoium IPA	1	√		
54	Seperangkat Alat-Alat Drumband	1	√		
55	Lemari Drumband	2	√		
56	Meja Koperasi	3	√		
57	Kursi Koperasi	6	√		
58	Meja Osis	2	√		
59	Kursi Osis	10	√		
60	Lemari Osis	2	√		
61	Mesin Jalur	6	√		
62	Tempat Tidur U.K.S	1	√		
63	Meja U.K.S	1	√		
64	Kursi U.K.S	3	√		
65	Lemari Obat U.K.S	1	√		
66	Bantal, Guling U.K.S	4		√	
67	Mobil Kijang	1	√		

68	Penyimpanan Alat Olah Raga	1	√		
69	Bola Volley	3			√
70	Bola Volley	3	√		
71	Bola Sepak	3			√
72	Bola Sepak	3	√		
73	Bola Basket	2			√
74	Bola Basket	2	√		
75	Pluit	3	√		
76	Gawang Futsal	2	√		
77	Net Volley	1	√		
78	Tolak Peluru	2	√		
77	Lempar Cakram	3	√		
78	Jam Dinding Kantor	5	√		
79	Drumd	1	√		
80	Gitar	3	√		
81	Kibord	2	√		
82	Sound	3	√		
83	Amplifler	2	√		
84	Mic	4	√		
85	Layar Lcd Proyektor	1			

Lampiran 3

DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MTs. HASYIM ASY'ARI KOTA BATU

NO	NAMA	L/P	PENDIDIKAN TERAKHIR		MATA PELAJARAN
	NIP		TK	JURUSAN	
1	M. Muhid,S.Pd, MM	L	S-1	MIPA	Matematika
	19611005 199403 1 001				
2	Z. Arifin Mas'ud,S.Pd.I	L	S-1	PAI	Aswaja/ Qurdots
3	Saiful Anwar,Drs	L	S-1	PAI	B.Arab
4	Siti Choiriyah,S.Ag	P	S-1	PAI	Fiqih
5	Husnul Marom,SE	L	S-1	FE	IPS
	1960061 6200604 1 018				
6	Dra. Titik Suparti	P	S-1	BI	B. Indonesia
7	Drs. Sunarko	L	S-1	PAI	Fiqih
8	Hari Subroto ,Spd	L	S-1	PMP/ KN	IPS
9	Khoirul Anwar,S.Pd	L	S-1	PMP/ KN	IPS
	19661127 200801 1 008				
10	Maslahah,Dra	P	S-1	PMP/ KN	PPKn
	19651109 200701 2 016				
11	Ir. Khusnul Walid	L	S-1	FP	IPA
12	Musyafa'ah,Dra	P	S-1	BIO	IPA
13	Drs. Budiono Affandi	L	S-1	PMP/ KN	PPKn

14	Siti Sudaryani,Dra	P	S-1	B.ING	B. Inggris
	19661013 199403 2 003				
15	Nurul Fitriyah,S.Ag	P	S-1	PAI	Qurdots/SKI
	19750705 200604 2 028				
16	Nur Aini Mufidah,S.Ag	P	S-1	PAI	Aqidah A. /SKI
17	Bambang Mulyono,	L	S-1	OR	BADER/Penjas Orkes
18	Ma'anah, S.Pd	P	S-1	B. ING	B. Inggris
19	Sulikanah,S.Pd	P	S-1	FKIP	Matematika
20	Anas Ibrahim,ST	L	S-1	TEKEL	IPA
21	Baitil 'Izzah,S.HI	P	S-1	(SYARIAH)	B. Arab
	19790820 200801 2 026				
22	M. Nazar Rosidi,Skomp	L	S-1	STIMAT A	TIK
23	Sistiningsih W.,S.Pd	P	S-1	MAT	Matematika
24	Moch. Ronald B.	L		SMA	Seni Budaya
25	Ilfitriana Nur Aini,S.Psy	P	S-1	BK	BK
26	Mahbub Ubaidi,S.HI	L	S-1	HK ISLAM	PLH/Fiqih/ PLH
27	Laila Kurniawati,S.Pd.I	P	S-1	PAI	BTA/SKI
	19810821 200801 2 017				
28	Lutfita Munadziroh,SSi	P	S-1	MIPA	Matematika
29	Umi Andarini,S.Si	P	S-1	KIMIA BRAW	IPA
30	Datik Kurnia N.,S.Pd	P	S-1	BI	B. Indonesia

31	Khusnul Fatimah,S.Pd	P	S-1	BHS & SASTRA	B. Indonesia
32	Arif Rahmawan,S.Pd	L	S-1	POR	PLH/Penjas Orkes
33	Nur Fatima,S.Pd.I	P	S-1	PAI	Akidah Akhlaq/Bader
34	Daris Salamah,S.Pd.I	P	S-1	PAI	Qur'dits, BaDer
35	Dicki Zulkarnain S,S.Pd.I	L	S-1	PAI	TIK
36	Imam Hadi K.S.Pd	L	S-1	POR	PLH/ Penjas Orkes
37	Khusnul Khamidah,S.Ag 19700808 201001 2 002	P	S-1	USUL	SKI/Aswaja
38	Zahroh Andi,S.Pd	P	S-1	BHS ING	B. Inggris
39	Faishol El Rijal,SE	L	S-1	MANAJEMEN	IPS
40	Edi Sutrisno,S.Pd	L	S-1	BAHASA & SASTRA	B. Indonesia
41	Elva Riskia,S.Pd	P	S-1	BHS. ARAB	
42	Riza Fatmala, S.Pd	P	S-1	Pdd. Seni Rupa UM Mlg'13	Seni Budaya
43	Ahmad Murtafik,S.Pd	L	S-1	BK Darul Ulum '10	BK
44	Kostradi Mudhakhir,S.Pd.I	L	S-1	PAI	Aqidah AKHLAQ
45	Afifah,S.Pd.	P	S-1	PMP/ KN	

46	Tresca Setyaningsih,S.Pd.I	P	S-1	PAI	
47	Siti Sundarti,S.Pd.I	P	S-1	PAI STIT	
48	M. Zainuri	L	SMP		
50	Katinem	P	SD		
51	Nur Yasin	L	SMA		
52	Bagus Andrianto	L	SMA		
53	Imam Wahyudi	L	SMP		
54	Mei Arini,SE	P			
54	Dewi Nur Rofi'ah	P	MAN		
55	Drs. Ahmad Mudhofar	L	S-1	B.ING IAIN'92	BHS. INGGRIS
	196810252007011019				
56	DINNY HERLINA	P			
57	MOHMAD KHOIRUL UMAM	L			
58	PRIHATIN HARIANTO	L			

Lampiran 4

DATA SISWA MTs. HASYIM ASY'ARI KOTA BATU

NO	TAHUN PELAJARAN	Jml Pendaftar	Kelas 7			Kelas 8			Kelas 9			Jumlah (Kls I + II + III)		
			Jml Siswa	Jml Rombel		Jml Siswa	Jml Rombel		Jml Siswa	Jml Rombel		Jml Siswa	Jml Rombongan Belajar	
1	2004/2005	315	304	8	Rbl	288	7	Rbl	294	7	Rbl	886	22	Rbl
2	2005/2006	205	171	5	Rbl	284	7	Rbl	270	7	Rbl	725	19	Rbl
3	2006/2007	200	183	5	Rbl	162	4	Rbl	275	7	Rbl	620	16	Rbl
4	2007/2014	220	205	6	Rbl	177	5	Rbl	159	4	Rbl	541	15	Rbl
5	2014/2009	175	168	5	Rbl	196	6	Rbl	167	5	Rbl	531	16	Rbl
6	2009/2010	243	230	6	Rbl	168	5	Rbl	196	6	Rbl	594	18	Rbl
7	2010/2011	233	226	7	Rbl	228	7	Rbl	165	5	Rbl	619	19	Rbl
8	2011/2012	223	206	7	Rbl	233	7	Rbl	222	7	Rbl	661	21	Rbl
9	2012/2013	300	239	7	Rbl	212	7	Rbl	223	7	Rbl	674	21	Rbl
10	2013/2014	300	264	7	Rbl	248	7	Rbl	204	7	Rbl	716	21	Rbl
11	2015-2016	300	219	7	Rbl	268	8	Rbl	241	7	Rbl	725	22	Rbl



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email :psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI

Nama : Lujeng Ayu Safitri
NIM/Jurusan : 12110041/ Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Ahmad Mubaligh, S. Ag, M. H.I
Judul Skripsi : **Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlakul Karimah Terhadap Peserta Didik MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu**

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	06 Oktober 2015	Judul, objek penelitian, dan lokasi penelitian	
2.	27 Oktober 2015	Penulisan proposal, cara menulis kutipan dan penulisan footnote	
3.	5 November 2015	Judul, latarbelakang, rumusan masalah, isi dll	
4.	07 Desember 2015	ACC proposal bab I-III	
5.	24 Maret 2016	Revisi Proposal	
6.	28 Maret 2016	Pengajuan instrumen penelitian	
7.	25 April 2016	ACC bab IV	
8.	11 Mei 2016	ACC bab V dan VI	
9.	20 Mei 2016	ACC skripsi keseluruhan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marnó, M. Ag
NIP. 197208222002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ ~~243~~ /2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

14 Maret 2016

Kepada
Yth. Kepala MTs Hasyim Asy'ari Batu
di
Batu

Assalamu'alaikumWr. Wb.


Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Lujeng Ayu Safitri
NIM : 12110041
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
Judul Skripsi : **Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah
Peserta Didik di MTs Hasyim Asy'ari Batu**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
" **MTs HASYIM ASY'ARI** "

Islamic Junior High School

Status : TERAKREDITASI " A "

NSM : 1212.3579.0001 NPSN : 20583897

Email : hasya22batu@hasyimasyaribatu.sch.id / Website : hasyimasyaribatu.sch.id

Jalan Semeru 22 Telp. (0341) 592393 Batu 65314

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs/078/B.3-A.3/V/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M.Muhid, S.Pd, MM
NIP : 196110051994031001
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala MTs Hasyim Asy'ari Batu
Alamat : Jl. Semeru 22 Telp. 592393 Batu

Menerangkan bahwa nama mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : LUJENG AYU SAFITRI
NIM : 12110041
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII/ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Observasi/penelitian di MTs Hasyim Asy'ari Batu pada tanggal 15 Maret – 30 April 2016 untuk menunjang penyelesaian tugas penelitian Skripsi sesuai dengan bidang – bidang yang berhubungan dengan judul :

PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK

DI MTS HASYIM ASY'ARI BATU

Demikian Surat keterangan ini, dibuat dengan sesungguhnya dan semoga mejjadi periksa serta maklum adanya.

Batu, 17 Mei 2016

Kepala Madrasah



Lampiran 8

FOTO PENELITIAN



Wawancara dengan bu Baitil Izzah



Wawancara dengan Azra Ardana



(Tangga Putra)



(Tangga Putri)



Foto dengan kelas IX B



(Slogan di lorong sekolah)



BIODATA MAHASISWA



Nama : Lujeng Ayu Safitri

NIM : 12110041

Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 11, Agustus 1995

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Padengan Ploso, Pucuk, Lamongan

No. Telpon : 081333296271

E-mail :lujengayusafitri@gmailcom